

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE CERITA
BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) WALISONGO
DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini



Oleh :

SRI NURHAYATI
NIM. T20165041

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PRODI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
2020**

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE CERITA
BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) WALISONGO
DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh :

SRI NURHAYATI
NIM. T20165041

Disetujui Pembimbing


Abd. Karim, M.Pd.I
NUP. 20160367

**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN BERBAHASA MELALUI METODE CERITA
BERGAMBAR PADA PESERTA DIDIK KELOMPOK A
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) WALISONGO
DESA PANDUMAN KECAMATAN JELBUK
KABUPATEN JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini


Hari : Senin


Tanggal : 23 November 2020

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris


Zainal Abidin, S.Pd.I M.S.I
NIP. 198106092009121004


Mohammad Ardy Zaini, M.Pd.I
NIP. 198612122019031010

Anggota

1. Drs. H. Ainur Rafik, M.Ag


()

2. Abd. Karim, M.Pd.I


()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001

MOTTO

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ

كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾

Artinya : dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar".*

IAIN JEMBER

* Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemah* (Jakarta: PT. Penerbit, 2018), 14.

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah Swt, hasil penelitian dalam bentuk skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orang tua (Tuyama dan Suliman) yang saya cintai dan sayangi yang telah membimbing dan merawat dari kecil hingga dewasa. Mereka yang telah mendidik dengan segala pengorbanan dengan waktu yang telah digunakan untuk membahagiakan penulis.
2. Suamiku tercinta (Nurul Umam) yang telah memberikan motivasi, semangat serta do'a yang tiada henti.
3. Adikku (Fathorrohman) tercinta dan tersayang yang selalu memberikan dukungan dan semangat
4. Belahan hatiku (Zahira) yang selalu memberikan semangat, dukungan serta perhatiannya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah Swt yang telah memudahkan penyusunan proposal penelitian ini guna melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan atas junjungan kita Nabi Muhammad Saw.

Penulis menyadari bahwa proposal penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran sangat peneliti harapkan demi kesempurnaan proposal penelitian ini.

Penulis juga menyadari skripsi ini dapat terselesaikan berkat bimbingan dan pengarahan serta bantuan dari berbagai pihak.

Maka pada kesempatan ini, izinkanlah penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang tidak terhingga kepada:

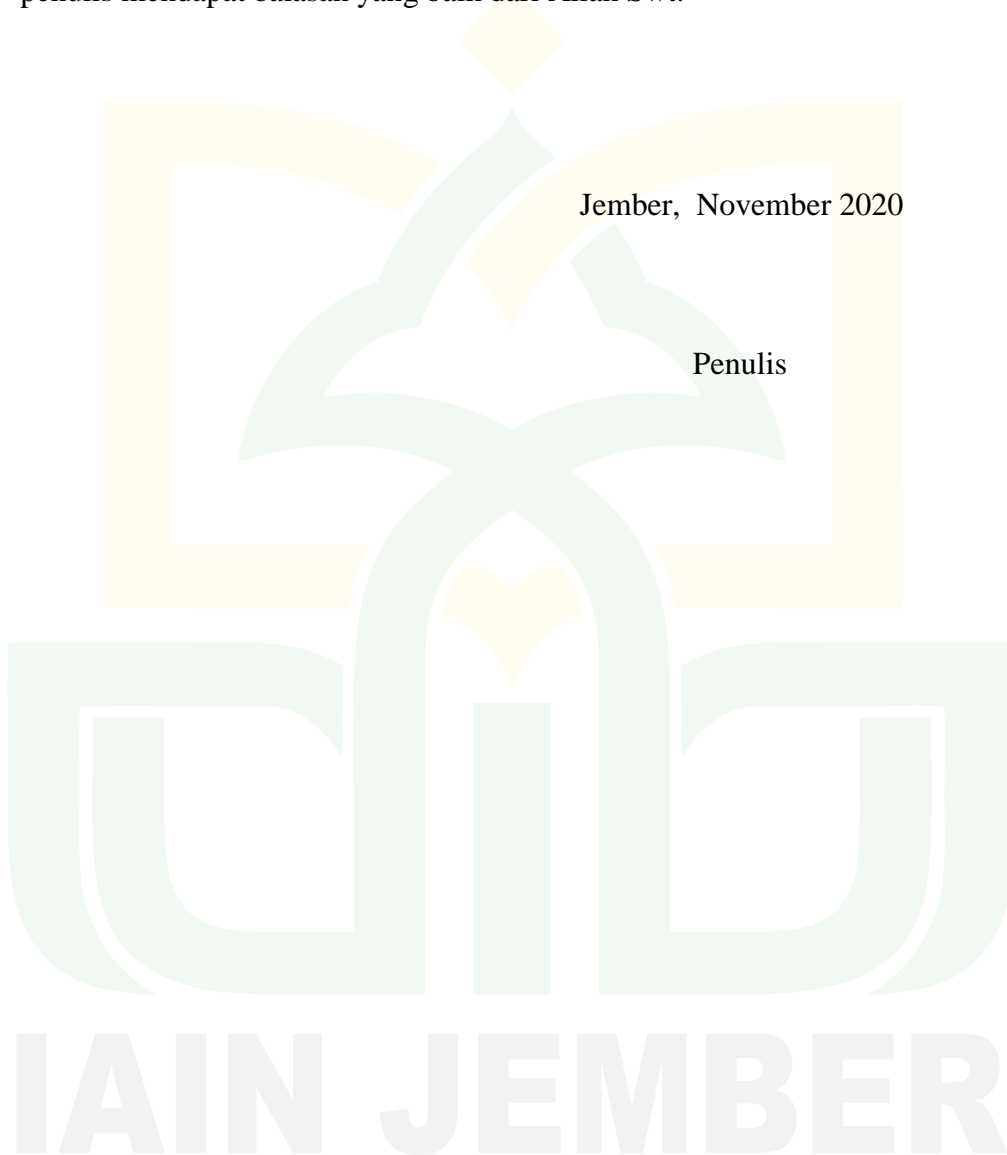
1. Prof. Dr.H. Babun Suharto, S.E, MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama menempuh pendidikan
3. Drs. H. Mahrus, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan pengarahan dan izin penelitian
4. Abdul Karim, S.Pd, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberi arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini
5. Dr. Abdul Muis, S.Ag., M.SI Kepada Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Jember yang banyak memberikan kemudahan kepada penulis untuk mencari refrensi guna kesuksesan skripsi ini
6. Nur Imamah, S.Pd selaku kepala Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember yang telah membantu dalam pemberian data-data yang diperlukan oleh peneliti

7. Teman-teman PIAUD A seperjuangan, terimakasih atas kerjasamanya, dukungan dan motivasinya. Semoga kebersamaan dengan kalian tak akan terputus.

Akhirnya semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.

Jember, November 2020

Penulis



Abstrak

Sri Nurhayati, 2020: *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A Di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021*

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Fokus penelitian ini adalah: (1) Bagaimana penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021? (2) Bagaimana evaluasi peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar peserta didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?.

Tujuan penelitian ini adalah : Mendeskripsikan, menganalisa penerapan dan evaluasi peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, display data dan verifikasi data atau kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu: a) Guru merancang kegiatan sebelum melakukan kegiatan cerita bergambar, b) Guru menjadi model dalam mengucapkan kata atau kalimat, c) Interaksi guru dengan peserta didik menggunakan bahasa Indonesia yang benar. 2) Evaluasi penerapan metode cerita bergambar peserta didik kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu: a) Evaluasi format checklist (√) skala capaian perkembangan, b) Evaluasi percakapan guru dan peserta didik, c) Evaluasi unjuk kerja peserta didik bercerita didepan kelas.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENNDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
1. Penelitian Terdahulu	12
2. Kajian Teori	19
1. Kemampuan Berbahasa	19
2. Metode Cerita Bergambar	28

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak	35
4. Evaluasi	36

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Pendekatan	40
B. Lokasi Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Analisis Data	45
E. Keabsahan Data	47
F. Tahap-tahap Penelitian	48

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian	51
B. Penyajian Data Dan Analisis	63
C. Pembahasan Temuan.....	75

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	82
B. Saran-Saran	83

DAFTAR PUSTAKA	84
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan Dan Perbedaan Penelitian	17
Tabel 4.1 Daftar Guru Raudhatul Athfal (RA) Walisongo	56
Tabel 4.2 Daftar Nama Peserta Didik Lembaga RA Walisongo	58
Tabel 4.3 Ruangan RA Walisongo.....	59
Tabel 4.4 Infrastruktur RA Walisongo.....	59
Tabel 4.5 Sanitasi Dan Air bersih RA Walisongo	60
Tabel 4.6 Sumber Listrik RA Walisongo K VAPLN 450 KVA.....	60
Tabel 4.7 Alat Penunjang KBM RA Walisongo.....	60
Tabel 4.8 Alat Mesin Kantor RA Walisongo.....	61
Tabel 4.9 Buku RA Walisongo	62
Tabel 4.10 Hasil Laporan Perkembangan Kemampuan Bahasa	73



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Denah Lokasi Lembaga	52
Gambar 4.2	Struktur Keorganisasian Lembaga.....	54
Gambar 4.3	Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar di Raudhatul Athfal Walisongo Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2020/2021	68
Gambar 4.4	Evaluasi Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar di Raudhatul Athfal Walisongo Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2020/2021	73



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir hingga usia enam tahun yang dilakukan dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur form, non formal dan informal.¹

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Berdasarkan hal tersebut maka tujuan program kegiatan belajar PAUD adalah membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan keterampilan, dan daya cipta anak didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya. Sedangkan ruang lingkup program kegiatan belajar PAUD meliputi pembentukan perilaku melalui pembiasaan dalam pengembangan moral Pancasila, agama, disiplin, perasaan atau emosi, dan kemampuan bermasyarakat, serta pengembangan kemampuan dasar melalui kegiatan yang dipersiapkan oleh guru meliputi

¹ Madyawati, Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta: Prenada Media, 2016), 2

² Sekretariat Negara RI, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Fokus Media, 2003), 4-5

pengembangan kemampuan berbahasa, daya pikir, daya cipta, keterampilan, dan jasmani.

Bahasa memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena bahasa merupakan alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, seorang dapat menyampaikan ide, pikiran, perasaan kepada orang lain, baik secara lisan maupun tulisan.

Bagi anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun tibalah masa pertumbuhan dahsyat dibidang bahasa. Pembendaharaan kata meluas dan struktur semantic dan sintaksis bahasa mereka menjadi semakin rumit. Perubahan dalam bahasa ini mewakili perkembangan kemampuan kognitif. Anak-anak menjadi pemikir yang lebih rumit dan sejalan dengan pertumbuhan mereka, perubahan ini tercermin pada bahasa mereka. Anak-anak usia tiga, empat dan lima tahun ingin tahu tentang bahasa dan semakin percaya kepada bahasa untuk memberitahukan keinginan dan kebutuhan mereka.³

Secara psikologis, anak-anak yang sudah berkomunikasi sehari-hari dengan menggunakan bahasa Indonesia akan lebih terbiasa dan lebih percaya diri untuk berkomunikasi dengan guru-guru dan temannya di sekolah, karena anak sudah terbiasa melakukannya di rumah. Hal ini sebagaimana dikatakan Suryabrata: “Perkembangan anak tergantung dari beberapa faktor misalnya faktor lingkungan”,⁴ sehingga dengan kebiasaan anak untuk menggunakan bahasa dengan lingkungannya akan berpengaruh terhadap kemampuannya

³Carol Seefeldt & Barbara A.Wasik. *Pendidikan Anak Usia Dini*, (USISBN, 2005), 73.

⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 178.

ketika anak berada di sekolah untuk berinteraksi dengan guru dan temannya.

Karakteristik umum dari kemampuan berbahasa ini meliputi kemampuan anak agar dapat berbicara dengan baik, mampu melaksanakan perintah lisan secara berurutan dengan benar, dapat mendengarkan dan menceritakan kembali cerita sederhana dengan urutan yang mudah dipahami seperti, dapat menyebutkan nama, jenis kelamin dan umur dirinya sendiri, dengan menggunakan kata sambung seperti: dan, karena, tetapi; serta dengan menggunakan kata tanya seperti bagaimana, apa, mengapa, kapan; membandingkan dua hal; memahami konsep timbal balik; menyusun kalimat; mengucapkan lebih dari tiga kalimat, dan mengenal tulisan sederhana.

Berbicara termasuk pengembangan bahasa yang merupakan salah satu bidang yang perlu dikuasai anak usia dini. Pada masa ini peserta didik memerlukan berbagai rangsangan yang dapat meningkatkan perkembangan bahasa anak, sehingga dengan pemberian rangsangan yang tepat maka Bahasa anak diharapkan dapat tercapai secara optimal. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mencapai harapan tersebut adalah dengan menggunakan media cerita.

Metode cerita adalah cara penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada anak. Di tingkat Taman Kanak-Kanak bercerita adalah salah satu metode pembelajaran yang sangat menarik sehingga dapat digunakan dalam meningkatkan

kemampuan berbahasa dan mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Kenyataan yang terjadi di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember khususnya Kelompok A, sebagian peserta didik masih kesulitan dalam menyimak pembelajaran dan menjawab pertanyaan guru dengan kata yang kurang tepat. Hal ini terlihat pada saat peserta didik mencoba menceritakan pengalaman di kelas, peserta didik masih bingung dengan kata-kata yang akan diucapkan, ketidak mampuan peserta didik dalam berbicara disebabkan karena bahasa yang digunakan seringkali dicampur antara bahasa Indonesia dengan bahasa sehari-hari mereka atau bahasa ibu atau Madura.⁵

Keterbatasan peserta didik dalam berkomunikasi ini, salah satu faktor penyebabnya dikarenakan metode yang digunakan dalam pembelajaran masih belum tepat dalam menstimulasi perkembangan bahasa anak. Perkembangan bahasa peserta didik tergantung dari stimulan dari orang tua serta lingkungan yang mempengaruhi bahasa anak tersebut. Begitu pula pada usia pra sekolah atau TK juga perlu terus dirangsang untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak-anak tersebut. Selain keluarga, guru TK juga berperan penting dalam meningkatkan Perkembangan bahasa peserta didik sebab perkembangan bahasa tiap-tiap anak berbeda-beda. Terdapat anak yang lebih cepat dan ada pula anak yang lebih lambat dalam kemampuan menggunakan kata-kata atau kalimat.

⁵Observasi di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 17 Februari 2020

Berkaitan dengan hal tersebut pendidik harus pandai-pandai dalam memilih strategi pembelajaran yang mampu menarik minat peserta didik agar anak mampu menangkap cerita, melatih daya konsentrasi anak, mampu mengembangkan fantasi anak, memperbanyak perbendaharaan kata yang dimiliki anak, memiliki keberanian dalam menyampaikan pendapat dan ide-idenya dan menciptakan suasana yang menyenangkan di dalam kelas, sehingga tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Metode pembelajaran yang dilakukan seringkali hanya menggunakan metode ceramah yang monoton tanpa menggunakan media lain sehingga hal seperti ini menjadikan anak-anak cepat bosan dan kurang tertarik dalam pembelajaran yang berdampak pada kurangnya pemahaman mereka terhadap pembelajaran itu sendiri dan juga berdampak pada kemampuan berbahasa mereka terutama ketidaklancaran mereka dalam berbahasa yang menyebabkan mereka kesulitan untuk menyampaikan ide dan gagasan yang mereka miliki sehingga secara tidak langsung menimbulkan masalah pada perkembangan fisik maupun psikis. Oleh karena itu, metode cerita bergambar dianggap sebagai metode yang paling efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

Berdasarkan uraian di atas dapat disadari bersama betapa pentingnya mengembangkan kemampuan berbahasa anak sejak usia dini sehingga hal inilah yang menjadi latar belakang peneliti melakukan penelitian dengan judul: **“Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui**

Metode Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2020/2021”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka dalam penelitian dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Bagaimana evaluasi peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat ditetapkan tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Mendeskripsikan evaluasi peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul

Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini meliputi manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi peneliti yang akan datang serta dapat menambah khasanah ilmu khususnya tentang pengembangan kemampuan berbahasa pada peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru.

- 1) Dapat dijadikan satu alternatif pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.
- 2) Meningkatkan kinerja guru dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan profesionalisme guru karena telah melaksanakan kegiatan perbaikan pembelajaran.
- 4) Dapat menjadi acuan untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Peserta Didik

- 1) Dapat memotivasi dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya.
- 2) Membantu peserta didik lebih percaya diri dalam menjalin komunikasi dengan guru dan teman sejawat dengan menggunakan bahasa yang tepat.

- 3) Memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan tidak kaku.
- 4) Dapat menambah teori tentang kemampuan berbahasa anak

c. Bagi Sekolah

- 1) Meningkatkan kualitas Pendidikan melalui penggunaan metode dan media pembelajaran.
- 2) Hasil perbaikan pembelajaran bisa memberikan kontribusi positif bagi kemajuan sekolah.
- 3) Motivasi bagi guru yang lain agar melakukan inovasi untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- 4) Memberikan gambaran tentang guru yang memiliki kompetensi dalam mengajar.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahfahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Adapun istilah yang perlu ditegaskan dalam penelitian ini adalah :

1. Kemampuan

Kemampuan berasal dari kata mampu yang memiliki arti kuasa (bisa, sanggup) dalam melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan memiliki arti kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.⁶

2. Bahasa

Bahasa adalah sebuah sistem dari komunikasi dengan bunyi yang dioperasikan melalui organ bicara dan pendengaran diantara anggota komunitas dan menggunakan lambang bunyi yang bersifat arbiter serta mempunyai kesepakatan makna.⁷

3. Metode

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.

Sedangkan metode bercerita adalah penyampaian atau penyajian materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita dari guru kepada peserta didik terutama ditingkat anak usia dini.

4. Cerita Bergambar

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita memiliki arti sebagai uraian tentang terjadinya suatu peristiwa atau kejadian atau tulisan yang memaparkan tentang kehidupan seseorang baik yang nyata maupun rekaan.⁸

⁶Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: PN Balai Pustaka, 2007), 742.

⁷Yendra, S.S, *Mengenal Ilmu Bahasa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 3.

⁸Waridah, S.S, *Kamus Besar*, 55.

Cerita bergambar adalah sebuah kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut. Huck dkk menyampaikan buku cerita bergambar atau buku gambar tanpa kata adalah buku-buku gambar cerita yang alur ceritanya disajikan lewat gambar-gambar. Sedangkan Mitchel mengatakan bahwa buku cerita bergambar adalah gambar-gambar yang menghadirkan cerita itu sendiri.⁹

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari Bab Pendahuluan hingga Bab Penutup. Berikut sistematika pembahasan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini :

Bab Satu, yaitu pendahuluan. Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, yaitu kajian kepustakaan. Pada bab ini terdiri dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti teliti lakukan serta kajian teori.

Bab Tiga, yaitu metode penelitian. Pada bab ini terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data serta tahap-tahap penelitian.

⁹Burhan Nurgiantoro, *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Anak*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2018), 148.

Bab Empat, yaitu penyajian data dan analisis. Pada bab ini terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang didapatkan dari hasil penelitian dilokasi yang telah ditetapkan.

Bab Lima, yaitu bagian akhir penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran dari pembahasan penelitian yang telah dipaparkan.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang relevan merupakan uraian sistematis tentang hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang sesuai dengan substansi yang diteliti. Menurut penulis, ada beberapa penelitian yang dianggap relevan dengan penelitian ini diantaranya :

1. Penelitian Daroah dengan judul Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dalam Media Audio Visual di Kelompok B RA Perwanida 02 Slawi. Program studi Pendidika Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode bercerita dalam media audio visual di kelompok B Raudhatul Athfal Perwanida 02 Slawi. Penelitian ini menggunakan penelitian kelas (PTK). Model penelitiannya yaitu model spiral dari Kemmis dan Taggart. Subjek penelitiannya yaitu siswa-siswi kelompok B1 Raudhatul Athfal Perwanida 02 Slawi Desa Slawi Kulon Kecamatan Slawi Kabupaten Tegal Tahun 2012-2013 dengan jumlah 32 anak yang terdiri dari 17 anak perempuan dan 15 anak laki-laki. Hasil penelitian dapat menunjukkan Pada siklus 1 terjadi peningkatan sekitar 75 %, sedangkan siklus 11 terjadi peningkatan sekitar 86 % sebanyak 28 anak dari 32 anak. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

dengan metode bercerita dengan bantuan media audio visual sangat bermanfaat guna meningkatkan perkembangan bahasa anak, anak tidak merasa jenuh dan sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran.¹⁰

2. Penelitian Umi Nurkhasanah dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book Di Pendidikan Anak Usia Dini Al-Muttaqien Sukabumi Bandar Lampung. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Lampung Bandar Lampung.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan untuk mengungkapkan bahasa melalui metode bercerita dengan media big book di Pendidikan anak usia dini Al-muttaqien Sukabumi Bandar Lampung. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas(PTK). Subjek penelitiannya yaitu siswa-siswi Pendidikan Anak Usia Dini Al-Muttaqien, Perum Karunia Indah Blok K No.1 Sukabumi kota Bandar Lampung Tahun 2015-2016 yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari 15 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Hasil analisis data pada siklus 1 hanya 17,5% sedangkan pada siklus 11 terjadi peningkatan yaitu 25,5%, dan siklus 111 meningkat menjadi 72,5%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pembelajaran

¹⁰Daroah. Skripsi. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dalam Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Perwanid 02 Slawi*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang

melalui bermain menggunakan metode bercerita dengan media big book dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan bahasa pada anak.¹¹

3. Penelitian Luluk Indrawati dengan judul Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negari Surabaya.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa lisan melalui metode bercerita pada Kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian dari Kemmis dan Taggart. Subyek penelitiannya yaitu siswa-siswi Kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang Tahun Pelajaran 2011-2012 dengan jumlah 21 anak yang terdiri dari 10 anak perempuan dan 11 anak laki-laki.

Berdasarkan analisis data diperoleh hasil bahwa melalui kegiatan bercerita dalam pembelajaran bercerita adalah: (1) mampu meningkatkan keterampilan berbicara anak kelompok B Taman Kanak-kanak Tunas karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, yaitu pada siklus 1 sebesar 67.26% menjadi 86.90% pada siklus 11, (2) anak mampu

¹¹Umi Nurkhasanah. Skripsi. 2015-2016. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book di PAUD Al-Muttaqien Sukabumi Bandar Lampung*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Lampung Bandar Lampung

mendengarkan cerita, anak mampu bercerita secara sederhana dan anak mampu bertanya serta menjawab pertanyaan dengan baik.¹²

4. Penelitian Temu dengan judul Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Aisiyah Joton 111 Jogonalan Klaten Tahun 2012-2013. Program studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak melalui bercerita dengan gambar seri pada kelompok B TK Aisiyah Joton 111 Jogonalan Klaten. Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya yaitu siswa siswi kelompok B TK Aisiyah Joton 111 Jogonalan Klaten yang berjumlah 32 anak.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa anak terjadi pengembangan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan gambar seri. Hal ini dapat diketahui pada siklus yaitu siklus 1 sebesar 73,24% dan siklus 11 sebesar 91,02%. Sehingga dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa metode bercerita dengan gambar seri dapat mengembangkan kemampuan bahasa anak.¹³

5. Penelitian Robilah dengan judul Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada

¹²Luluk Indrawati. Skripsi. 2009/2010. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita pada anak kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten jombang Tahun Pelajaran 2009/2010*. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang

¹³Temu. Skripsi. 2013. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri pada anak kelompok B di TK Aisiyah Joton Klaten*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang

anak kelompok B TK Aba Melikan 1 Wedi Klaten Tahun 2012-2013. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelas B melalui metode bercerita dengan buku cerita bergambar di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Melikan 1 Kecamatan Wedi Tahun 2012-2013. Penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas. Subjek penelitiannya yaitu anak kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Melikan 1 Kecamatan Wedi yang berjumlah 15 anak.

Berdasarkan analisa data dapat diperoleh hasil bahwa adanya peningkatan dari siklus 1 sebesar 40 % siklus 11 sebesar 60% dan siklus 111 meningkat menjadi 80%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bercerita dengan buku cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelas B TK Aisyiyah Bustanul Athfal Melikan 1 Kecamatan Wedi Tahun 2012-2013.¹⁴

Untuk lebih jelasnya persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel berikut :

IAIN JEMBER

¹⁴Robilah. Skripsi. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada anak kelompok B TK Aba Melikan 1 Wedi Klaten*. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta

Tabel 2.1
Perbedaan penelitan dengan penelitian terdahulu

No	Nama peneliti, Tahun, dan Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Daroah. Skripsi. 2013. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dalam Media Audio Visual di kelompok B RA Perwanida 02 Slawi. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Semarang.	Meneliti tentang kemampuan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Metode perkembangan bahasa - Media yang digunakan - Metode penelitiannya menggunakan PTK
2	Umi Nurkhasanah. Skripsi. Upaya Meningkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Media Big Book di PAUD Al-Muttaqien Sukabumi Bandar Lampung. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini . Universitas Lampung Bandar Lampung.	Meneliti tentang kemampuan bahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Metode perkembangan bahasa - Media yang digunakan - Metode penelitiannya menggunakan PTK - Subjek yang diteliti
3	Luluk Indrawati. Skripsi. Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita pada kelompok B TK Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Negeri Surabaya.	Meneliti tentang kemampuan bahasa lisan	<ul style="list-style-type: none"> - Metode perkembangan bahasanya - Metode penelitian menggunakan PTK - Subjek penelitiannya

1	2	3	4
4	Temu. Skripsi. 2013. Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri pada kelompok B di TK Aisiyah Joton 111 Jogonalan Klaten. Program Studi Pendidika PESERTA DIDIK. Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Meneliti tentang kemampuan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Metode perkembangan bahasanya - Metode peneliti menggunakan PTK - Subjek yang diteliti
5	Robilah. Skripsi. 2013. Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar pada anak kelompok B TK Aba Melikan 1 Wedi Klaten. Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini. Universitas Muhammadiyah Surakarta.	Meneliti tentang upaya meningkatkan kemampuan berbahasa	<ul style="list-style-type: none"> - Metode perkembangan bahasanya - Penggunaan media - Metode penelitiannya menggunakan PTK

Dari penjelasan beberapa peneliti terdahulu di atas sudah jelas bahwa penelitian ini berbeda dengan peneliti sebelumnya. Dan fokus penelitian ini adalah bagaimana metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

IAIN JEMBER

B. Kajian Teori

1. Kemampuan Berbahasa

a. Pengertian kemampuan berbahasa

Kemampuan bahasa adalah dua suku kata yang digabungkan yaitu kata” kemampuan” dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya mampu atau sanggup melakukan sesuatu..¹⁵

Sedangkan “bahasa” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yang artinya sebagai lambang bunyi yang diucapkan sebagai perwakilan pikiran dan perasaan, dipakai sebagai alat komunikasi, perkataan-perkataan atau ucapan yg dipakai oleh suatu bangsa, suku bangsa, negara.¹⁶

Jadi kemampuan berbahasa adalah suatu lambang yang memberikan bunyi dan makna tertentu yang dipakai sebagai alat komunikasi.

Kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh anak usia dini secara alamiah untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat sosialisasi. Bahasa merupakan suatu cara merespon orang lain. Kemampuan berbahasa berbeda dengan kemampuan berbicara. Bahasa merupakan suatu sistem tata bahasa yang relatif rumit dan bersifat semantik, sedangkan kemampuan berbicara merupakan suatu ungkapan dalam bentuk kata-kata.¹⁷

¹⁵Widya Masitah dan Juli Hastuti, *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dengan audio Visual di Kelompok B RA Sayyidi Turi Kecamatan Pancur Batu Deli Serdang*, (Deli Serdang: Fakultas UMSU, 2016), 124.

¹⁶ Waridah, *Kamus Besar*, 41.

¹⁷Nurbiana Dhieni,dkk. *Metode Perkembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015),1.14

b. Peranan bahasa bagi anak

Anak Usia Dini adalah sebagai berikut:

- 1) Bahasa sebagai sarana untuk berfikir. Anak bayi bila ingin sesuatu biasanya dengan menangis. Dengan bunyi tangisan ini anak berfikir supaya ada pendek.
- 2) Bahasa sebagai sarana untuk mendengarkan . pada awal kelahirannya ke dunia, anak tidak mengenal bahasa. Dalam lingkungan keluarganya, setiap hari akan mendengar bunyi bahasa ibu dan bapaknya. Secara perlahan bunyi-bunyi yang didengar anak akan mampu dipahami maksudnya.
- 3) Bahasa sebagai sarana untuk melakukan kegiatan berbicara. Setelah anak dapat dan mampu mendengarkan bunyi bahasa, kemudian ia berusaha untuk melatih berbicara sesuai dengan bunyi bahasa yang biasa ia dengarkan.
- 4) Setelah anak memasuki sekolah, bahasa mempunyai peranan untuk membaca dan menulis.

c. Fungsi bahasa bagi anak

Fungsi bahasa bagi anak usia dini memadukan pendapat menurut bromley dan halliday.¹⁸

- 1) Bahasa sebagai fungsi instrumental

Bayi yang belum mampu berbahasa(pralinguistik), ia mampu mengungkapkan keinginannya melalui tangisan. Untuk bayi

¹⁸Nurbiana Dhieni,dkk. *Metode Perkembangan Bahasa* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), 1.20

tangisan adalah alat (instrumental) untuk mengungkapkan keinginan dan perasaannya.

2) Bahasa sebagai fungsi regulatif

Dalam hal ini, bahasa berfungsi sebagai pengawas, pengendali atau pengatur peristiwa, atau berfungsi untuk mengendalikan serta mengatur orang lain. Pada fungsi regulatif anak belajar menggunakan bahasa karena ada pengaruh dari lingkungan dan kontrol perilaku dari orang dewasa disekitar kita.

3) Bahasa sebagai fungsi heuristik

Fungsi heuristik ini mengingatkan pada apa yang secara umum. Dikenal dengan pertanyaannya fungsi ini sering disampaikan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang menuntut jawaban, secara khusus, anak-anak sering memanfaatkan penggunaan fungsi dengan berbagai pertanyaan”apa”, “mengapa”, dan “bagaimana” yang tidak putus-putusnya mengenai dunia sekeliling atau alam sekitar mereka.

4) Bahasa sebagai fungsi interaksional

Dalam hal ini bahasa berfungsi menjamin dan memantapkan ketahanan dan keberlangsungan komunikasi serta menjalin interaksi sosial. Bahasa memungkinkan anak untuk membangun dan memelihara hubungan dengan orang sekitar kita.

5) Bahasa sebagai fungsi personal

Memberikan kesempatan kepada pembicara untuk mengekspresikan perasaan, emosi pribadi, serta reaksi-reaksi yang mendalam. Anak berbagi pendapat dan perasaan dengan cara yang khas dan spesial.

6) Bahasa sebagai fungsi imajinatif

Fungsi ini biasanya untuk mengisahkan cerita-cerita, dongeng-dongeng, membacakan lelucon atau menulis cerpen, novel, dan sebagainya.

Pada anak usia dini fungsi bahasa sebagai fungsi imajinatif adalah pada saat anak bermain peran atau bermain pura-pura. Anak senang sekali memerankan kejadian atau kondisi yang ada disekitarnya, misalnya bermain boneka, pasar-pasaran, dokter-dokteran, rumah-rumahan.

7) Bahasa sebagai fungsi representasi

Fungsi ini untuk membuat pertanyaan-pertanyaan, menyampaikan fakta-fakta dan pengetahuan, menjelaskan atau melaporkan realitas sebenarnya sebagaimana yang dilihat atau dialami oleh orang lain, misalnya, pada saat anak ini menyampaikan sesuatu yang ia temukan di halaman sekolah atau menceritakan pengalaman selama hari libur didesa.

d. Perkembangan bahasa anak usia dini

Perkembangan bahasa anak berkembang sesuai hukum alam, yaitu mengikuti bahat, kodrat, dan ritme perkembangan yang alami. Namun perkembangan tadi sangat dipengaruhi oleh lingkungan atau oleh stimulasi ekstren(pengaruh lingkungan). Disamping itu bahasa akan

terpadu erat dengan alami penghayatannya, terutama dengan emosi atau perasaannya. Hal ini jelas terungkap dengan lagu, irama dan suara anak suaktu ia mengucapkan kata-kata atau kalimat.

Menurut Desmita perkembangan bahasa akan sesuai dengan norma tata bahasa, belum bisa selesai pada usia 12-18 tahun. Oleh karena itu anak harus banyak belajar bicara baik, dengan menggunakan bahasa yang halus. Mengingat besarnya peranan bagi pengembangan bahasa bagi kehidupan anak, maka perlu dikembangkan pada anak didik sejak usia dini.

Pengembangan kemampuan bahasa di taman kanak-kanak bertujuan agar anak usia dini mampu berkomunikasi lisan dengan lingkungan sekitar baik lingkungan teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada disekolah, dirumah maupun dengan tetangga sekitar tempat tinggal.

e. Tingkat pencapaian perkembangan bahasa

Melatih anak belajar bahasa dapat dilakukan dengan cara berkomunikasi melalui berbagai setting berikut ini, antara lain;

Adapun tahapan perkembangan bahasa anak menurut William Stern dan Clara Stern adalah sebagai berikut:

1. Prastadium (usia 6 bulan-1 tahun), meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal, terutama huruf-huruf bibir
2. Masa pertama (usia 1-1,6 tahun), penguasaan kata-kata yang belum lengkap, seperti mem atau mik

3. Masa kedua (usia 1,6-2 tahun), masa mama, anak sudah mulai bilang atau tanya mama
4. Masa ketiga (usia 2-2,6 tahun), masa stadium fleksi (menafsirkan), anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah dan sudah mampu menyusun kalimat pendek.
5. Masa keempat (usia 2,6 tahun keatas), masa stadium anak kalimat, anak dapat merangkaikan pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat

f. Tugas-tugas perkembangan bahasa

Dalam berbahasa, anak dituntut untuk menuntaskan atau menguasai empat tugas pokok yang satu sama lainnya yang saling berkaitan.

Apabila anak berhasil menuntaskan tugas yang satu, maka berarti juga ia akan menuntaskan tugas-tugas yang lainnya.¹⁹

- 1) Pemahaman, yaitu kemampuan memahami makna ucapan orang lain. Bayi memahami bahasa orang lain, bukan memahami kegiatan/gerakan atau *gesture* (bahasa tubuh).
- 2) Pengembangan pembendaharaan kata. Perbendaharaan kata –kata anak berkembang secara lambat pada usia dua tahun pertama, kemudian mengalami tempo yang cepat pada usia pra sekolah dan terus meningkat setelah anak masuk sekolah.

¹⁹Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: 2012),119

- 3) Penggunaan kata-kata menjadi kalimat, kemampuan menyusun kata-kata menjadi kalimat pada umumnya berkembang sebelum usia dua tahun. Bentuk kalimat pertama adalah kalimat tunggal (kalimat satu kata) dengan disertai bahasa tubuh untuk melengkapi cara berfikirnya.
- 4) Ucapan, kemampuan mengucapkan kata-kata merupakan hasil belajar melalui imitasi (peniruan) terhadap suara-suara yang didengar anak dari orang lain (terutama orang tuanya). Pada usia bayi antara 11-18 bulan, pada umumnya mereka belum dapat berbicara atau mengucapkan kata-kata secara jelas, sehingga sering tidak dimengerti maksudnya. Kejelasan ucapan itu baru tercapai pada usia sekitar tiga tahun.

g. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

Perkembangan bahasa dipengaruhi oleh faktor-faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, dan hubungan keluarga.²⁰

1. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya. Apabila pada usia dua tahun pertama, anak mengalami sakit terus-menerus, maka anak tersebut cenderung mengalami kelambatan atau kesulitan dalam perkembangan bahasa. Oleh karena itu, untuk

²⁰ Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak*, 121.

memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlu memperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang dapat ditempuh adalah dengan cara memberikan ASI, makanan yang bergizi, memelihara kesehatan tubuh anak atau secara reguler memeriksakan anak kedokter atau kepuskesmas.

2. Inteligensi

Perkembangan bahasa pada anak dapat dilihat dari inteligensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai inteligensi normal. Namun, tidak semua anak yang mengalami kelambatan perkembangan bahasanya pada usia awal, dikategorikan sebagai anak yang bodoh.²¹ Selanjutnya, Hurlock mengemukakan hasil studi mengenai anak yang mengalami kelambatan mental, yaitu sepertiga diantara mereka banyak yang dapat berbicara secara normal dan anak yang berada pada tingkat intelektual yang paling rendah, mereka sangat miskin dari bahasanya.

3. Status sosial ekonomi keluarga

Ada beberapa studi tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik. Kondisi ini terjadi mungkin

²¹ Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 185.

disebabkan oleh perbedaan kecerdasan atau kesempatan belajar (keluarga miskin diduga kurang memperhatikan perkembangan bahasa anaknya), atau kedua-duanya.²²

4. Jenis kelamin (sex)

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5. Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi lingkungan keluarga, terutama dengan orangtua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak. Hubungan yang sehat antara orangtua dengan anak (penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya) memfasilitasi perkembangan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak mengalami kesulitan atau kelambatan dalam bahasanya.

Hubungan yang tidak sehat itu bisa berupa sikap orangtua yang keras/kasar, kurang kasih sayang atau kurang perhatian untuk memberikan latihan dan contoh dalam berbahasa yang baik kepada anak, maka perkembangan bahasa anak cenderung akan mengalami stagnasi atau kelainan, seperti gagap dalam berbicara, tidak jelas

²² Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 185.

dalam mengungkapkan kata-kata, merasa takut untuk mengungkapkan pendapat, dan berkata yang kasar atau tidak sopan.

2. Metode Cerita Bergambar

a. Pengertian metode cerita bergambar

Metode adalah suatu proses atau cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dengan efisiensi, biasanya dalam urutan langkah-langkah tetap yang teratur.

Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia cerita memiliki arti sebagai uraian tentang terjadinya suatu peristiwa atau kejadian atau tulisan yang memaparkan tentang kehidupan seseorang baik yang nyata maupun rekaan.²³

Cerita bergambar adalah sebuah kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

Cerita bergambar menurut Islami, Maulid Alam merupakan suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik, menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif, media yang sanggup menarik

²³Ernawati Waridah, S.S, *Kamus Besar*, 55.

perhatian semua orang dari segala usia, karena memiliki kelebihan, yaitu mudah dipahami.²⁴

Gambar yang digunakan dalam buku haruslah gambar yang familiar dengan kehidupan sehari-hari sehingga mudah diidentifikasi oleh anak. Selain itu, secara visual gambar-gambar tersebut harus menarik, mampu menstimulasi anak untuk berbicara, memberi komentar, atau mengundang pertanyaan untuk ingin tahu. Gambar adalah suatu bentuk ekspresi universal yang dikenal semua orang. Gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual ke dalam bentuk dua dimensi sebagai hasil perasaan dan pikiran. Gambar dapat dipergunakan sebagai media dalam penyelenggaraan proses pendidikan sehingga memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Sri Anitah, menyatakan bahwa gambar tidak hanya bernilai seribu bahasa, tetapi juga seribu tahun atau seribu mil. Melalui gambar dapat ditunjukkan kepada anak usia dini suatu tempat, orang, dan segala sesuatu dari daerah yang jauh dari jangkauan pengalaman belajar sendiri. Media gambar yang digunakan dalam pembelajaran akan diingat lebih lama oleh siswa karena bentuknya yang konkrit dan tidak bersifat abstrak.

Dari pemaparan definisi cerita bergambar di atas dapat disimpulkan bahwa cerita bergambar adalah sebuah kesatuan cerita yang disertai dengan gambar-gambar yang berfungsi sebagai penghias dan pendukung

²⁴Nendari Elmaiya, *Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro*, (Semarang: tt), 9.

cerita yang dapat membantu proses pemahaman terhadap isi cerita tersebut.

b. Fungsi dan Peranan Cerita bergambar

- 1) Cerita bergambar merupakan media komunikasi yang kuat. Fungsi-fungsi yang bisa dimanfaatkan oleh cerita bergambar antara lain adalah untuk pendidikan, untuk advertising, maupun sebagai sarana hiburan. Tiap jenis cerita bergambar memiliki kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi agar pesan yang ingin disampaikan dapat dipahami dengan jelas.
- 2) Cerita bergambar untuk informasi pendidikan, baik cerita maupun desainnya dirancang khusus untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan. Inti pesan harus dapat diterima dengan jelas, misalnya "hindari pemecahan masalah dengan kekerasan."
- 3) Cerita bergambar sebagai media advertising. Maskot suatu produk dapat dijadikan tokoh utama dengan sifat-sifat sesuai dengan citra yang diinginkan produk atau brand tersebut. Sementara pembaca membaca cerita bergambar, pesan-pesan promosi produk atau brand dapat tersampaikan.
- 4) Cerita bergambar sebagai sarana hiburan merupakan jenis yang paling umum dibaca oleh anak-anak dan remaja. Bahkan sebagai hiburan sekalipun. Cerita bergambar dapat memiliki muatan yang baik. Nilai-nilai seperti kesetiakawanan, persahabatan, dan pantang menyerah dapat digambarkan secara dramatis dan menggugah hati pembaca.

c. Jenis-jenis bercerita dan pentingnya bagi anak usia dini

1. Jenis-jenis bercerita

Menurut Depdikbud (2008) jenis-jenis bercerita terdiri yaitu Bercerita dengan alat peraga. Bercerita dengan alat peraga adalah kegiatan bercerita dengan menggunakan alat peraga dengan maksud untuk memberikan kepada anak suatu tanggapan yang tepat mengenai hal-hal yang didengar dalam cerita. Alat peraga yang digunakan adalah alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung. Adapun uraian dari bercerita dengan alat peraga langsung dan alat peraga tak langsung, dapat dijelaskan sebagai berikut: ²⁵

- a. Alat peraga langsung adalah alat peraga yang digunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda yang sebenarnya.
- b. Alat peraga tak langsung adalah alat peraga yang digunakan untuk bercerita dengan menggunakan benda-benda tiruan, antara lain adalah: buku cerita adalah gambar-gambar yang digunakan sebagai alat peraga dalam bentuk buku yang melukiskan jalannya cerita, gambar seri yaitu alat peraga dalam bentuk lipatan yang melukiskan jalannya cerita, bercerita dengan papan flanel ialah alat peraga yang digunakan dengan papan flanel dan guntingan gambar-gambar yang melukiskan hal-hal yang ada dalam cerita yang disajikan.

²⁵ Lilik Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 167.

2. Pentingnya cerita bagi peserta didik

Mengenai bercerita menjadi sesuatu yang penting bagi peserta didik beberapa alasan antara lain:

- a. Bercerita merupakan alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak disamping teladan yang dilihat anak tiap hari
- b. Bercerita merupakan metode dan materi yang dapat diintegrasikan dengan dasar keterampilan lain, yakni berbicara, membaca, menulis dan menyimak
- c. Bercerita memberi ruang lingkup yang bebas pada anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati terhadap peristiwa yang menimpa orang lain
- d. Bercerita memberikan contoh pada anak bagaimana menyikapi suatu permasalahan dengan baik, bagaimana melakukan pembicaraan yang baik, sekaligus memberi pelajaran bagi anak bagaimana cara mengendalikan keinginan-keinginan yang dinilai negatif oleh masyarakat.
- e. Bercerita memberikan barometer sosial pada anak, nilai-nilai apa saja yang diterima oleh masyarakat sekitar, seperti patuh kepada orang tua, mengalah pada adik, dan selalu bersikap jujur

- f. Bercerita memberikan pelajaran budaya dan budi pekerti yang memiliki retensi lebih kuat dari pada pelajaran budi pekerti yang diberikan melalui penuturan dan perintah langsung
- g. Bercerita memberikan ruang gerak .pada anak, kapan suatu nilai yang berhasil ditangkap akan diaplikasikan
- h. Bercerita memberikan efek psikologis yang positif bagi anak dan guru sebagai pencerita, alur, plot dan demikian itu menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya.
- i. Bercerita memberikan daya tarik bersekolah bagi anak karena di dalam bercerita ada efek rekreatif dan imajinatif yang diperlukan anak seusian taman kanak-kanak.²⁶

d. Manfaat metode bercerita

Dengan bercerita sebagai salah satu metode mengajar di pendidikan anak usia dini khususnya, maka ada beberapa manfaat yang diperoleh diantaranya:

1. Kegiatan bercerita memberikan sejumlah pengetahuan sosial nilai-nilai moral keagamaan
2. Kegiatan bercerita memberikan pengalaman belajar untuk melatih pendengaran

²⁶ Madyawati, *Strategi Pengembangan*, 163.

3. Memberikan pengalaman belajar dengan menggunakan metode bercerita memungkinkan anak mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor.
4. Memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasikan sendiri.²⁷

e. Kelebihan metode cerita bergambar

Gambar memiliki kelebihan yang baik dari media yang lain. Gambar memiliki kelebihan-kelebihan diantaranya :

- (1) Dapat menerjemahkan ide-ide abstrak kedalam bentuk yang lebih nyata
- (2) Banyak tersedia dalam buku-buku.
- (3) Sangat mudah dipakai karena tidak membutuhkan peralatan.
- (4) Relative tidak mahal.
- (5) Dapat dipakai untuk berbagai tingkat pelajaran dan bidang studi.²⁸

f. Ciri-ciri gambar yang baik

Gambar yang baik memiliki ciri-ciri, antara lain :

- (1) Cocok dengan tingkatan umur dan kemampuan peserta didik,
- (2) Bersahaja dalam arti tidak terlalu kompleks, karena dengan gambar itu anak usia dini mendapat gambaran yang pokok. Kalau gambar kompleks, perhatian peserta didik terbagi, akibatnya ada sesuatu yang justru penting tetapi tidak tertangkap oleh peserta didik.

²⁷ Madyawati, *Strategi Pengembangan*, 168.

²⁸ Muksin, *Membuat APE untuk PAUD*, (Yogyakarta: DivaPers, 2015) 15-17.

- (3) Realistis, maksudnya gambar itu seperti benda yang sesungguhnya atau sesuai dengan apa yang digambar, sudah tentu perbandingan ukuran juga harus diperhatikan.

3. Upaya Guru dalam Meningkatkan Bahasa Anak

Kegiatan pembelajaran pada sekolah formal dan nonformal, seorang tenaga pendidik yang profesional hendaknya menentukan arah dan tujuan suatu materi yang diberikan pada siswa, dengan menggunakan model dan metode pembelajaran yang berbeda agar anak dapat menerima inti dari materi yang disampaikan tersebut.

Mulyasa mengungkapkan bahwa, menjadi guru kreatif, profesional, dan menyenangkan dituntut untuk memiliki kemampuan mengembangkan pendekatan yang memilih media dan metode pembelajaran yang efektif.²⁸ Seorang guru taman kanak-kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan: tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak.²⁹

Seorang guru taman kanak-kanak sebelum melaksanakan program kegiatan belajar terlebih dahulu perlu memperhatikan: tujuan program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak dan ruang lingkup program kegiatan belajar anak taman kanak-kanak.³⁰ Menurut Suhartono untuk

²⁹ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru yang Profesional (Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan)*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 95.

³⁰ Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta:PT. Rineka Cipta, 2004), 3.

mengembangkan kemampuan berbahasa terdapat beberapa aspek yang dapat dilakukan oleh guru di taman kanak-kanak yaitu dengan cara:

- a. Merangsang minat anak untuk berbicara.
- b. Latihan menggabungkan bunyi bahasa.
- c. Memperkaya perbendaharaan kata.
- d. Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian.
- e. Mengenalkan lambang tulisan.³¹

Sebagaimana terdapat dalam Garis-Garis besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak tujuan program belajar anak TK adalah untuk membantu meletakkan dasar ke arah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan, dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.³²

4. Evaluasi

Evaluasi adalah suatu proses sistematis menetapkan nilai tentang sesuatu hal, seperti objek, proses, unjuk kerja kegiatan, hasil tujuan atau hal lain berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian.

Penilaian suatu tindakan untuk menginterpretasikan hasil pengukuran berdasarkan norma, tertentu dengan tujuan untuk mengetahui tinggi rendahnya sesuatu. Penilaian merupakan proses pengamatan, pencatatan dan

³¹ Euis Maesaroh, "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita Dengan Papan Flanel Pada Kelompok B Tk Pertiwi Kupang, Karangdowo, Klaten Tahun Pelajaran 2012-2013", *Jurnal Publikasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Surakarta (2012), 3.

³² Tim Penyusun, *Garis-Garis besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: Depdikbud, 1994), 9.

pedokumentasian kemampuan dan karya anak sebagai dasar pengambilan keputusan pendidikan yang bermanfaat bagi anak.³³

Teknik penilaian yang digunakan dalam Raudhatul Athfal untuk penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan antara lain;

- a. Pengamatan atau observasi merupakan teknik penilaian yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran baik secara langsung maupun tak langsung dengan menggunakan lembar observasi, catatan, menyeluruh atau jurnal, dan rubrik.
- b. Percakapan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun terbatas
- c. Penugasan merupakan teknik penilaian yang dapat digunakan baik pada saat kegiatan terpimpin maupun bebas
- d. Unjuk kerja merupakan teknik penilaian yang melibatkan anak dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas yang dapat diamati
- e. Penilaian hasil karya merupakan teknik penilaian dengan melihat produk yang dihasilkan oleh anak setelah melakukan suatu kegiatan.
- f. Pencatatan anekdot merupakan teknik penilaian yang dilakukan dengan mencatat seluruh fakta, menceritakan situasi yang terjadi, apa yang dilakukan dan dikatakan anak, catatan anekdot sebagai jurnal kegiatan harian, mencatat kegiatan anak selama melakukan kegiatan setiap harinya.

³³Kamaruddin Amin, *Pedoman Kurikulum 13 SK Dirjen No 3489* (Kemantrian Agama Republik Indonesia; 2016), 77

- g. Portofolio merupakan kumpulan atau rekaman jejak berbagai hasil kegiatan anak secara berkesinambungan dan catatan pendidik tentang berbagai aspek pertumbuhan dan perkembangan anak sebagai salah satu bahan untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.³⁴

Penilaian hasil belajar peserta didik mengukur kompetensi dasar disetiap lingkup perkembangan dengan menggunakan tolak ukur indikator perkembangan perkelompok usia. Indikator itu menjadi rujukan dalam proses analisa hasil penilaian. Hasil analisa selama satu semester dijadikan sebagai bahan pembuatan laporan semester, dapat kita lihat proses yang dilakukan secara sistematis, sebagai berikut;

Penilaian harian dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Merupakan pengumpulan data dan informasi yang terkait langsung dengan kegiatan yang dilakukan peserta didik
- b. Menggunakan checklist (√) skala capaian perkembangan yang telah ditetapkan dalam RPPH
- c. Menggunakan catatan anekdot untuk mencatat perilaku peserta didik pada saat kegiatan
- d. Menggunakan data atau informasi dari hasil karya
Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH) dan 4 (BSB)

1. BB artinya Belum Berkembang

³⁴Amin, *Pedoman Kurikulum* , 80

Bila peserta didik melakukannya masih harus dengan bimbingan dibantu oleh guru atau diberi contoh

2. MB artinya Mulai Berkembang

Bila peserta didik melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh gurunya

3. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan

Bila peserta didik sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru

4. BSB artinya Berkembang Sangat Baik

Bila peserta didik dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.



BAB III

METODE PENELITIAN

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁵ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenai metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penggunaan pendekatan kualitatif didasarkan pada pertimbangan bahwa kemampuan berbahasa memiliki banyak aspek yang unik untuk dipelajari dan ditanamkan kepada peserta didik dalam hubungannya dengan masyarakat atau lingkungan sehingga perlu digali lebih mendalam dan komprehensif.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.³⁶

Sedangkan menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan

³⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan "pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D"* (Bandung: Alfabet, 2013), 3.

³⁶Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 7.

berbagai metode yang ada.³⁷ Jadi dapat didefinisikan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang mengungkapkan situasi sosial tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan pengumpulan data dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari suatu situasi alamiah.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Menurut Mulyana studi kasus adalah uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek seorang individu, kelompok, organisasi, program, situasi sosial dan sebagainya sedangkan menurut Surachman studi kasus adalah suatu pendekatan yang memusatkan perhatian pada suatu kasus secara intensif dan rinci.³⁸

Dari uraian di atas dapat didefinisikan bahwa studi kasus adalah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga atau organisasi yang bertujuan untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang suatu peristiwa.

B. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian berada di Lembaga Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember. Letak geografisnya tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau ditengah-tengah perkampungan disebelah barat, Utara permukiman masyarakat atau rumah warga dan selatannya bersebelahan dengan masjid Baitur Rohim.

³⁷Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi Jawa barat: CV Jejak,2018), 3.

³⁸Suwendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Nilacakra,2018), 35.

Adapun alasan pemilihan lokasi penelitian yaitu:

- a. Raudhatul Athfal Walisongo adalah salah satu Raudhatu Athfal yang mengajarkan tentang pendidikan formal dan agama yang seimbang.
- b. Raudhatul Athfal Walisongo tempatnya strategis ditengah-tengah pemukiman atau perkampungan yang keagamaannya kental yang sulit menerima pendidikan formal atau pendidikan umum.
- c. Peneliti mengetahui lebih mendalam tentang penerapan cerita bergambar dalam mengembangkan kemampuan berbahasa anak khususnya Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara (interview)

Menurut Esterberg dalam Sugiyono, wawancara adalah percakapan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Wawancara merupakan Teknik pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara peneliti dengan responden.³⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan yang diwawancarai tetapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan terlebih dahulu untuk dijawab pada kesempatan lain. Wawancara juga

³⁹Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 231.

sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Adapun teknik wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tak terstruktur dikarenakan peneliti ingin memberikan kebebasan di dalam memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan tanpa dipengaruhi oleh pewawancara.

Alasan peneliti memilih metode wawancara tak terstruktur karena peneliti menggali informasi sebanyak-banyaknya tentang perkembangan kemampuan bahasa peserta didik melalui metode cerita bergambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Wawancara ini peneliti lakukan kepada:

1. Guru kelas Kelompok A Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2. Kepala Sekolah Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
3. Orang Tua atau Wali Murid Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
4. Peserta Didik di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan sebagai salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam rangka penelitian dilakukan dengan cara

pengamatan secara langsung terhadap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, kemudian dilakukan pencatatan secara sistematis terhadap kenyataan yang dilakukan di lapangan.⁴⁰

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan untuk mengamati langkah-langkah metode cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

Adapun observasi yang dilakukan peneliti adalah :

1. Mengamati tentang persiapan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2. Mengamati kegiatan pembelajaran Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan Teknik pengumpulan data yang bersumber dari dokumen atau arsip. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁴¹

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa:

⁴⁰Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendekatan Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 240

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 240.

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
2. Profil lembaga Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Kabupaten Jember
3. Visi, Misi dan Tujuan Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
4. Data guru Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
5. Struktur organisasi Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
6. Foto proses pembelajaran di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
7. Jumlah peserta didik di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisa data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴²

⁴²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 131.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman.⁴³ adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam reduksi data ; menajamkan analisis, menggolongkan atau pengkategorisasian kedalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Data yang direduksi antara lain seluruh data mengenai permasalahan penelitian

2. Display Data

Displasy merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Dalam mendisplay data yang berkaitan dengan perkembangan bahasa adalah dengan cara mengelompokkan berdasarkan urutan dan tahapan perkembangan sesuai dengan usia anak.

⁴³Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 133.

3. Verifikasi Data/ Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara dan masih dapat berubah jika ada temuan-temuan lapangan terbaru dengan bukti-bukti yang mendukung. Kemudian diharapkan menemukan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Dalam menyimpulkan perkembangan bahasa berdasarkan interview dapat dilakukan dengan melihat seberapa jauh perkembangan yang sudah dicapai berdasarkan tahapan perkembangan bahasa anak. Perubahan apa saja yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

E. Keabsahan Data

Bagian ini memuat bagaimana usaha-usaha yang hendak dilakukan peneliti untuk memperoleh keabsahan data-data temuan di lapangan. Agar diperoleh temuan yang absah, maka perlu diteliti kredibilitasnya.⁴⁴ Dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik untuk mengecek keabsahan data yaitu sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Pada tahap ini peneliti mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Misalnya selain menanyakan kepada kepala sekolah dan guru, peneliti juga mengkonfirmasi masalah yang sama pada wali murid.
2. Triangulasi teknik yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang

⁴⁴Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, (Jember IAIN Jember, 2018), 48.

berbeda.⁴⁵ Pada tahap ini peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumen, atau wawancara

3. Triangulasi waktu yaitu pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan cara melakukan wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih dalam kondisi segar sehingga diharapkan memberikan data yang lebih valid dan kredibel.

F. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahap penelitian yaitu tahap pra penelitian lapangan, tahap penelitian lapangan dan tahap akhir penelitian.

Adapun tahap dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap pra lapangan atau persiapan antara lain:

- a. Menyusun rencana penelitian
- b. Menentukan lapangan penelitian
- c. Mengurus surat izin
- d. Observasi tempat penelitian
- e. Menentukan infoemasi penelitian
- f. Menyusun instrumen penelitian

2. Tahap penelitian lapangan, antara lain:

- a. Memahami latar belakang dan tujuan penelitian
- b. Memasuki lapangan penelitian
- c. Mencari sumber penelitian yang telah ditetapkan

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, 127.

- d. Mengumpulkan data
 - e. Menyempurnakan data
3. Tahap akhir penelitian
- a. Mengurus surat selesai penelitian
 - b. Menganalisis data yang diperoleh



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambar Objek Penelitian

1. Sejarah singkat lembaga dan Profil sekolah

RA Walisongo Berdiri tahun 1998 di Sumber tengah desa Panduman kecamatan Jelbuk. Awal mula terbentuknya sekolah ini ketika salah seorang tokoh masyarakat yang melihat bekas gedung sekolah madrasah yang sudah tidak digunakan lagi dibiarkan begitu saja, oleh karena itu maka diadakanlah musyawarah bersama takmir masjid dan tokoh masyarakat setempat supaya gedung tersebut bias dimanfaatkan. Akhirnya setelah diadakan musyawarah maka gedung tersebut dimanfaatkan untuk tempat belajar anak usia dini. Hal ini diputuskan mengingat di daerah Sumber Tengah waktu itu belum ada lembaga PAUD dan banyak anak usia PAUD/RA yang tidak bersekolah. Berdasarkan data tersebut dan meninjau lokasi dari Sumber Tengah ke sekolah PAUD terdekat cukup jauh kurang lebih 2 km maka tokoh masyarakat setempat melakukan musyawarah pembentukan RA Walisongo.

RA Walisongo hadir di tengah-tengah masyarakat sesuai kebutuhan akan sarana pendidikan yang berkualitas dan terjangkau berbasis agama. Untuk itu kami sangat mengharap bantuan pemerintah demi mewujudkan fasilitas yang memadai.

RA Walisongo saat ini dalam melakukan proses belajar mengajar menggunakan dua ruang kelas yaitu untuk Kelompok A dan untuk kelompok B,

namun belum memenuhi standar sarana dan prasarana untuk kelancaran proses belajar mengajar. Selain itu, RA Walisongo juga masih belum memiliki kantor.⁴⁶

Dengan memperhatikan jumlah siswa lembaga sangat membutuhkan penambahan lokal/kelas bagi Kelompok A. Disamping itu untuk perlengkapan penunjang lainnya seperti pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (bimbingan siswa, praktek sholat, komputer, dll), ruang guru/tata usaha, ruang kesehatan, ruang perpustakaan, ruang tunggu, aula, kamar mandi guru, dll demi peningkatan kualitas pendidikan.

2. Peta Lokasi RA WALISONGO

Gambar 4.1



3. Profil lembaga Raudhatul Athfal Walisongo

⁴⁶Observasi di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 11 Maret 2020.

Berikut identitas sekolah berdasarkan sistem informasi aplikasi pendidikan tahun pelajaran 2020/2021 sebagai berikut: ⁴⁷

1. Nama RA : RA Walisongo
2. Alamat : Dusun Sumber tengah
3. Desa/Kelurahan : Panduman
4. Kecamatan : Jelbuk
5. Kabupaten : Jember
6. Nama Penyelenggara RA : Yayasan Pendidikan Islam
Walisongo
7. NSM : 101235090041
8. NPSN : 69745085
9. NPWP : 31.822.428.4-626.00
10. Status Akreditaasi : Belum Terakreditasi
11. Tahun Berdiri : 1998
12. Nomor Telpon : 08124932191
13. Email : walisongora8@gmail.com
14. Nama Yayasan : YPI Walisongo
15. Nama Ketua Yayasan : Achmad Zaini
16. Alamat Yayasan : Jl Letnan Sukardi Panduman
17. Nomor Akte/Tanggal : 44
18. Nama Notaris : Fathurrahman.

⁴⁷Observasi di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 11 Maret 2020.

19. SK.MenHumKam : AHU-0030542.AH.01.04. Tahun
2016
20. Tanggal : 03 Agustus 2016
21. Nama Kepala RA : Nur Imamah, S.Pd
22. Kategori RA : Reguler
23. Kepemilikan Tanah : Wakaf
24. Luas Tanah : 483 m²
25. Luas Bangunan : 90 m²

4. Visi dan Misi Lembaga Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Setiap lembaga pendidikan selalu memiliki visi, misi dan tujuan begitu pula pada Raudhatul Athfal Walisongo mempunyai visi, misi, dan tujuan dalam Pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu:

1. Visi

“ Menjadi lembaga pendidikan yang bermutu, kondusif, dan diridhoi oleh Allah”

2. Misinya

- a) Menerapkan prinsip bermain sambil belajar
- b) Membekali perkembangan anak didik dengan keimanan, kecerdasan, dan keterampilan
- c) Menumbuh Kembangkan Potensi Kecerdasan Anak secara optimal
- d) Menerapkan Pembelajaran Terpadu

5. Tujuan dari Raudhatul Athfal ini dalam jangka panjang

- a) Mempersiapkan anak guna memasuki jenjang sekolah berikutnya
- b) Membantu orangtua untuk mengarahkan anak guna membentuk anak yang cerdas intelektual dan emosional, cerdas dan beragama, kreatif serta mandiri
- c) Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik
- d) Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas dan sholeh
- e) Membantu mengembangkan sikap beragama dan pemahaman bergama sejak dini
 - 1) Terwujudnya sikap jujur, budi pekerti yang luhur, dan Islami
 - 2) Terwujudnya peningkatan mutu pendidikan sesuai dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan IPTEK.
 - 3) Terbantunya setiap siswa untuk mengenal potensi dirinya sehingga dapat berkembang secara optimal
 - 4) Terwujudnya sistem partisipasi aktif masyarakat, membangun transparansi di kalangan kepala sekolah, guru, dan pegawai sehingga akan diperoleh akuntabilitas yang baik.

6. Guru Raudhatul Athfal Walisongo

Guru Raudhatul Athfal Walisongo seluruhnya berjumlah 3 orang guru dan mempunyai fungsi masing-masing dalam proses pengajaran sehingga menjadi sosok yang dekat dengan peserta didik atau siswa. Diharapkan dengan pendekatan yang baik, perhatian yang besar, serta ikhlas dan keteladanan dalam mendidik seperti ibu ke anaknya sendiri dengan itu semua

insyaallah tujuan kependidikan di lembaga ini akan berjalan dengan baik dan optimal.

Tabel 4.1
Data Guru Raudhatul Athfal Walisongo

No	Nama dan Tempat Tanggal Lahir	Status	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1	Nur Imamah, S. Pd Jember, 30-09-1980	Honorar	Kepala	S1
2	Kholilatul Ma'rufah, S. Pd. I Jember, 15-04-1989	Honorar	Guru	S1
3	Sri Nurhayati Jember, 06-09-1989	Honorar	Guru	SMA
4	Muslihatul Ummah Jember, 26-09-1997	Honorar	Guru	SMA
5	Arik Arifiana Jember, 24-08-1983	Honorar	Guru	S1

Guru Raudhatul Athfal Walisongo selain tugas utamanya mengajar mereka pun mempunyai tugas-tugas lainnya di lembaga tersebut dalam mengembangkan Raudhatul Athfal.

7. Struktur Raudhatul Athfal Walisongo

Adanya struktur organisasi dalam suatu sekolah sangat diperlukan sekali. Dengan adanya struktur organisasi yang akan mempermudah dalam mengatur jalannya suatu roda organisasi, sehingga program yang disusun dapat terealisasi dan terkordinasi secara baik dan rapi, agar lembaga tersebut dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan.

Suatu organisasi dapat dikatakan berhasil apabila semua unsur yang disertai tugas dan tanggung jawab akan melaksanakan dengan baik tanpa adanya tekanan dari berbagai pihak. Guru atau karyawan secara organisatif

mempunyai tanggung jawab terhadap pimpinan, akan tetapi secara kedinasan mempunyai tanggung jawab terhadap atasan.

Untuk lebih jelasnya bagaimana struktur organisasi Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2
STRUKTUR ORGANISASI
RA WALISONGO
TP. 2020/2021



8. Keadaan siswa-siswi atau peserta didik

Kepercayaan orang tua disekolah ini baik sehingga menitipkan anak-anak mereka di lembaga Raudhatul Athfal Walisongo, untuk mendapatkan pendidikan dan bermain sambil belajar. Hal ini dapat dilihat data siswa atau peserta didik yang aktif belajar di Raudhatul Athfal Walisongo sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data Nama Peserta Didik Lembaga Raudhatul Athfal Walisongo
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama Siswa Atau Peserta Didik	Jenis Kelamin
1	Afka Al Ghazali	L
2	Alya Jesila	P
3	Amir Syahrullah	L
4	Aria Devi Mutiara	P
5	Eka Putra Ramadana	P
6	Fahmi Ammar Daerobby	L
7	Fitri Anggi nur Aini	P
8	Haykal Gilang	P
9	Jihan Talita	P
10	M. Alfisyatur	L
11	M. Zaim	L
12	M. Dafa	L
13	M. Danis Danial	L
14	M. Dimas	L
15	M. Maulana Ishaq	L
16	M. Naufal Bahtiar Rosid	L
17	M. Raditya	L
18	M. Ramdan	L
19	M. Rohim	L
20	M. Rohman	L
21	M. Toriq	L
22	Siti Aniar	P
23	Zaka	L

9. Sarana dan prasarana yang mendukung

Keberhasilan proses belajar mengajar di lembaga itu tergantung pada sarana prasarana dan infra struktur di lembaga tersebut, di Raudhatul Athfal ini

setiap tahunnya berusaha untuk melengkapi apa yang dibutuhkan dalam menunjang proses belajar mengajar misalnya prasarana kelas untuk tempat belajar di Raudhatul Athfal Walisongo mempunyai sarana dan prasarana ruangan yaitu:

a. Ruangan

Tabel 4.3

Ruangan Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman

No	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	3	2	0	1
2	Ruang kegiatan bermain	-	-	0	0
3	Ruang Tata Usaha	-	-	0	0
4	Ruang Kepala Sekolah	-	-	0	0
5	Ruang Guru	0	0	0	0
6	Ruang UKS	0	0	0	0
7	Gudang	0	0	0	0

b. Infrastruktur

Tabel 4.4

Infrastruktur Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman

No	Jenis	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Pagar Depan	1	0	1	0
2	Pagar Samping	0	0	0	0
3	Pagar Belakang	1	1	0	0
4	Tiang Bendera	0	0	0	0
5	Bak Sampah	3	0	4	0
6	Saluran Primer	0	2	0	0
7	Sarana olah raga	0	0	0	0
8	Alat Cuci tangan	2	2	0	0

c. Sanitasi dan Air Bersih

Tabel 4.5

Sanitasi Dan Air Bersih Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman

No	Ruang / Fasilitas	Jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	KM / WC Siswa	2	0	1	0
2	KM / WC Guru	0	0	0	0

d. Sumber Listrik

Tabel 4.6

Sumber Listrik Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman
KVAPLN 450 KVA

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan		Kondisi		
			Berfungsi	Tidak	Baik	RR	RB
1	Lampu TL	2	V	-	2	0	0
2	AC	0	-	-	0	0	0
3	Stop Kontak	2	V	-	2	0	0
4	Intalasi Listrik	1	V	-	1	0	0
5	Kipas Angin	0	-	-	0	0	0

e. Alat Penunjang KBM

Tabel 4.7

Alat Penunjang KBM Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Balok	1	V	-	-	0	1	0
2	Puzzle	5	V	-	-	5	0	0
3	Alat bermain seni	0		-	-	0	0	0

1	2	3	4	5	6	7	8	9
4	Bola berbagai ukuran	0	0	-	-	0	0	0
5	Alat bermain keaksaraan	15	V	-	-	15	0	0
6	Alat bermain Peran	0	0	-	-	0	0	0
7	Alat bermain Sensorimotor	0	V	-	-	0	0	0
8	Alat Pengukur Berat Badan	1	V	-	-	1	0	0
9	Alat Pengukur Tinggi Badan	1	V	-	-	1	0	0
10	Perlengkapan Cuci Tangan	2	V	-	-	2	0	0

f. Alat Mesin Kantor

Tabel 4.8

Alat Mesin Kantor Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman

No	Fasilitas	Jumlah	Pemanfaatan Alat			Kondisi		
			Dipakai	Tidak	Jarang	Baik	RR	RB
1	Komputer	0	-	-	-	0	0	0
2	Printer	1	V	-	-	0	1	0

IAIN JEMBER

g. Buku

Tabel 4.9
Buku Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman

No	Jenis	Penerbit	Jumlah Eks	Sesuai	Kurang	Lebih
1	Buku motivasi kegiatan	Departemen Agama RI	-	-	-	-
2	Buku cerita bergambar		-	-	-	-
3	Buku pedoman pembelajaran	Kemendikbud	-	-	-	-
4	Buku pedoman pembelajaran	Departemen Agama	-	-	-	-
5	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Kemendikbud	-	-	-	-
6	Buku pedoman program sarana pembelajaran	Departemen Agama	-	-	-	-
7	Buku panduan penyelenggaraan dan pengelolaan RA		-	-	-	-
8	Buku pedoman administrasi kepegawaian RA	Kemendikbud	-	-	-	-
9	Buku pendekatan saintifik dalam perangkat pembelajaran K.13 PAUD		-	-	-	-
10	Buku petunjuk teknis proses belajar mengajar	Kemendikbud	-	-	-	-
11	Buku standard supervisi dan evaluasi pendidikan RA/BA/TA	Departemen Agama	1	1	V	-
12	Buku kumpulan lagu keagamaan	Kemendikbud & Departemen Agama	0	0	-	-
13	Buku kurikulum model pembelajaran	Kemendikbud & Departemen Agama	-	-	-	-

14	Buku metodik khusus pengembangan keterampilan	Kemendikbud	1	1	V	-
----	---	-------------	---	---	---	---

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam penelitian ini, data dianalisis dengan menggunakan deskriptif yang kemudian disajikan dengan memakai tiga metode yaitu metode interview, metode observasi, dan dokumenter guna untuk menggali informasi melalui informan yang dianggap berkaitan dengan permasalahan Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar pada Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2020/2021.

Sebagaimana fokus penelitian, penyajian data disajikan secara terperinci, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Cerita Bergambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Peneliti melakukan wawancara di lembaga Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, narasumber wawancara yaitu Nur Imamah selaku kepala sekolah mengatakan:

Sebagian besar anak usia pra sekolah dalam kemampuan bahasanya masih rendah. Hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung peserta didik masih kesulitan dalam hal bahasa, peserta didik sulit memahami atau menerima materi yang disampaikan dan sulit menjawab pertanyaan yang diajukan guru dengan tepat tetapi seiring dengan berjalannya waktu, peserta didik menjadi lebih berani namun masih perlu bimbingan. Guru menggunakan berbagai metode untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik salah satunya dengan menggunakan metode cerita bergambar.⁴⁸

Informasi juga diperoleh dari ibu Kholilatul Ma'rufah S.Pd.I selaku guru Kelompok A mengatakan bahwa;

Kemampuan bahasa peserta didik kurang berkembang dalam pembelajaran, sulit menjawab pertanyaan yang diajukan guru atau diberikan guru. Sebagian peserta didik kesulitan untuk menceritakan pengalamannya atau ide pikirannya didepan kelas dengan menggunakan bahasa yang tepat dan benar dikarenakan peserta didik masih bingung dengan kata yang diucapkan karena bahasa yang digunakan menggunakan bahasa ibu atau bahasa Madura dan ada beberapa peserta didik yang asik dengan kegiatannya sendiri dengan teman sebangkunya sehingga tak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. sehingga saya menerapkan metode yang menarik dan asik untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik salah satu metode yang dipilih di Raudhatul Athfal Walisongo adalah metode cerita bergambar yang sesuai dengan tema.⁴⁹

Informasi serupa juga peneliti peroleh dari ibu Muslihatul Ummah selaku guru Kelompok A, mengatakan bahwa:

Kemampuan bahasa peserta didik di Raudhatul Athfal Walisongo masih lemah, sehingga guru-guru di lembaga Raudhatul Athfal Walisongo memilih pembelajaran yang menyenangkan salah satunya yaitu metode cerita bergambar sesuai dengan tema untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik.⁵⁰

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut peneliti melakukan observasi pada tanggal 13 Juli 2020 tentang meningkatkan kemampuan

⁴⁸Nur Imamah, *wawancara*, Panduman, Jelbuk ,Jember 13 Juli 2020

⁴⁹Kholilatu Ma'rufah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 15 Juli 2020

⁵⁰Muslihatul Ummah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 15 Juli 2020

bahasa peserta didik di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember tahun pelajaran 2020/2021 ada beberapa peserta didik yang kemampuan bahasanya kurang berkembang dalam hal berbahasa. Hal ini terlihat saat guru menjelaskan tentang pembelajaran tema alam semesta dan menerangkan tentang apa yang ada dilembar kerja peserta didik terdapat suatu gambar. Peserta didik menjawab secara seponatan tentang suatu pertanyaan yang diajukan oleh guru setelah menjelaskan apa isi tema yang ada di buku.⁵¹

Menurut peneliti, dalam menerapkan metode cerita bergambar kemampuan bahasa peserta didik sangatlah berbeda. Ada beberapa anak yang dengan mudah menjawab pertanyaan dengan benar menggunakan bahasa yang tepat, ada pula peserta didik menjawab pertanyaan dengan menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa ibu atau bahasa Madura. Ada pula hanya menggunakan bahasa ibu atau bahasa Madura saja karena mereka sulit membedakan mana bahasa yang tepat dan bahasa ibu atau bahasa Madura. Serta ada peserta didik yang asik dengan kegiatan sendiri dengan teman sebangkunya sehingga tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru kelas.

Kegiatan selanjutnya guru menerapkan metode cerita bergambar, peserta didik disuruh memilih gambar dan mewarnai gambar pada buku lembar kerja. Guru menerangkan suatu gambar dan selanjutnya peserta didik harus mengurutkan kegiatan gambar sebab akibat yang terjadi dalam

⁵¹ Observasi di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 15 Juli 2020.

cerita serta menebali huruf pada buku lembar kerja peserta didik. Ada beberapa peserta didik yang mudah mengurutkan gambar dan menebali huruf ada peserta didik yang mengikuti teman sebangkunya untuk mengerjakan atau menyelesaikan tugasnya dan ada juga peserta didik yang asal-asalan mengerjakan tugasnya. Semua hasil lembar kerja anak dikumpulkan.

Berdasarkan hasil observasi dalam kegiatan pembelajaran sebelumnya dapat dilihat bahwa pembelajaran kurang menarik karena menggunakan gambar atau lembar kerja yang kurang disukai peserta didik dengan memilih dan mewarnai gambar (sebab akibat) tanpa memberi kesempatan peserta didik untuk menyalurkan idenya melalui imajinasi peserta didik kegiatan tersebut kurang aktif dalam mengembangkan bahasa atau pembelajaran yang disampaikan guru dikelas. Peserta didik hanya melakukan atau melaksanakan perintah guru dan hasilnya dikumpulkan begitu saja tanpa memperhatikan proses pembelajarannya dan memahami peserta didik memahami kata atau kurang mengamati kemampuan membedakan bahasa yang benar dengan bahasa ibu atau bahasa Madura.

Mengantisipasi kekurangmenarikan siswa terhadap pembelajaran maka guru melakukan upaya-upaya, sebagaimana dikatakan ibu Kholilatul Ma'rufah.

Salah satu yang saya lakukan adalah berusaha untuk membuat cerita menarik dengan melibatkan siswa secara langsung, sehingga hal ini akan merangsang anak untuk berbicara, selain itu di tengah-

tengah bercerita mengajak anak untuk bernyanyi, sehingga anak-anak menjadi bersemangat.⁵²

Ibu Muslihatul Ummah juga melakukan upaya-upaya untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak, sebagaimana hasil wawancara dengan peneliti.

Salah satu kemampuan dalam kemampuan berbahasa adalah penguasaan kata atau kalimat yang banyak. Untuk membuat anak-anak menguasai perbendaharaan kata yang banyak saya Mengenalkan kalimat melalui cerita dan nyanyian, untuk nyanyian saya menterjemahkan kata-kata yang ada dalam nyanyian satu persatu. Sehingga dengan memberikan arti satu persatu diharapkan anak-anak mampu menguasai kalimat dengan benar.⁵³

Hasil observasi peneliti, memang benar dalam salah satu pembelajaran, peneliti melihat guru memberikan pelajaran dengan metode bercerita dengan media gambar. Peneliti melihat guru memberikan materi pelajaran dengan menggunakan gambar dan guru menceritakan gambar-gambar tersebut. Peneliti juga melihat ketertarikan anak mengikuti cerita yang dibacakan oleh guru.

Hasil dokumentasi tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2020/2021 dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

⁵² Kholilatul Ma'rufah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 17 Juli 2020

⁵³ Muslihatul Ummah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 17 Juli 2020



Gambar 4.3
Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode
Cerita Bergambar di Raudhatul Athfal Walisongo Panduman Kecamatan
Jelbuk Kabupaten Jember Tahun 2020/2021

2. Evaluasi peningkatan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Cerita Bergambar Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Pelaksanaan evaluasi merupakan proses penilaian seorang guru terhadap proses pembelajaran. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang ditetapkan dapat tercapai. Di samping itu, juga bertujuan untuk mengetahui hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Upaya penilaian terhadap proses pembelajaran biasanya dilakukan sebagai bagian yang integral dari pembelajaran, yang mana obyek dan

sasarannya adalah komponen-komponen beserta semua dimensi dalam pembelajaran itu sendiri. Sedangkan penilaian terhadap hasil pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat mengerti dan memahami materi-materi yang telah disampaikan.

Dari hasil wawancara ibu Kholilatul Ma'rufah selaku guru Kelompok A, mengatakan bahwa:

Penerapan metode cerita bergambar di Raudhatul athfal Walisongo sangat bagus karena dengan guru menerapkan metode cerita bergambar perkembangan bahasa mulai berkembang. Mereka juga sudah dapat menjawab secara spontan pertanyaan yang diberikan guru serta mereka sudah dapat menceritakan pengalamannya atau ide pikirannya dengan menggunakan bahasa yang tepat.⁵⁴

Informasi tersebut juga diperkuat oleh ibu Muslihatul Ummah selaku guru Kelompok A, mengatakan bahwa:

Menurut saya penerapan metode cerita bergambar ini berjalan sangat baik dan media yang digunakan sangat bagus untuk perkembangan kemampuan bahasa peserta didik, media yang digunakan menarik perhatian peserta didik yaitu dengan gambar-gambar yang cantik dan banyak warna. Sehingga mereka mampu menyampaikan keinginannya dan mulai merespon pertanyaan yang diberikan guru.⁵⁵

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Nur Imamah, S.Pd selaku kepala sekolah Raudhatul Athfal (RA) Walisongo, mengatakan bahwa:

Penerapan metode cerita bergambar sangat menyenangkan dalam pembelajaran dan meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik sehari-hari. Peserta didik dapat menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur adukkan dengan bahasa ibu atau bahasa Madura serta kosa kata yang dimiliki peserta didik semakin bertambah.⁵⁶

⁵⁴Kholilatul Ma'rufah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 17 Juli 2020

⁵⁵Muslihatul Ummah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 17 Juli 2020

⁵⁶Nur Imamah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 17 Juli 2020

Informasi serupa juga diperkuat oleh ibu Lina selaku orang tua siswa atau wali murid mengatakan bahwa:

Menurut saya penerapan metode cerita bergambar ini membuat anak saya semakin lancar dan tepat dalam menggunakan bahasa. Penerapan metode cerita bergambar ini juga sangat bagus, karena saya lihat baru lembaga Raudhatu Athfal (RA) Walisongo di desa panduman yang menggunakan media tersebut. Setelah diterapkan metode cerita bergambar perkembangan bahasa anak saya meningkat dan semakin banyak memiliki kosa kata yang baru dan belum pernah diucapkan. Dan setiap pulang sekolah selalu menceritakan cerita yang disampaikan oleh guru kelas.⁵⁷

Ibu Endang juga berpendapat selaku orang tua atau wali murid, mengatakan bahwa:

Dengan adanya penerapan metode cerita bergambar ini anak saya semakin paham dengan bahasa yang disampaikan dengan tepat dan anak saya juga sudah dapat menceritakan kembali cerita dengan bahasa yang tepat tanpa mencampur adukkan dengan bahasa ibu dan di lembaga Raudhatu Athfal (RA) Walisongo gurunya bukan hanya mengajar tapi juga melihat dan mencatat perkembangan sebelum dan sesudah pembelajaran.⁵⁸

Hasil wawancara tentang tersebut diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 17 Juli 2020 tentang evaluasi penerapan metode cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021. Penerapan metode cerita bergambar di Raudhatul athfal (RA) Walisongo sudah sangat baik dan meningkat sesuai perkembangan bahasa anak. Dengan penerapan metode cerita bergambar peserta didik sudah merespon pertanyaan yang disampaikan guru, sudah berani menceritakan

⁵⁷ Lina, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 15 Juli 2020

⁵⁸ Endang, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 15 Juli 2020

pengalamannya atau ide pikirannya, mampu menyampaikan keinginannya dengan menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur bahasa ibu atau bahasa Madura.⁵⁹

Teknik evaluasi juga digunakan oleh guru di lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo dengan cara mencatat perkembangan sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui peserta didik yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Evaluasi penerapan metode cerita bergambar yang melibatkan peserta didik dalam bentuk pelaksanaan suatu aktivitas atau kegiatan yang sedang dilakukan di dalam kelas.

Salah satu teknik evaluasi yang digunakan guru adalah dengan unjuk kerja. Dengan teknik ini guru meminta anak untuk maju ke depan kelas dan menceritakan kembali sesuai dengan kemampuannya apa yang telah guru ceritakan. Hal ini sebagaimana dikatakan Muslihatul Ummah kepada peneliti sebagai berikut:

Untuk mengetahui kemampuan anak-anak menyerap materi yang telah saya berikan, saya meminta anak-anak untuk menjawab beberapa pertanyaan. Jika dalam pertanyaan ini masih banyak anak yang belum bisa, saya biasanya menjelaskan lagi pelajaran ini sampai mayoritas anak mengerti. Atau kadang juga saya meminta anak untuk maju ke depan kelas untuk bercerita.⁶⁰

Hal ini juga dibenarkan oleh Kholifatul Ma'rufah yang mengatakan :

⁵⁹ Observasi di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 17 Juli 2020.

⁶⁰ Muslihatul Ummah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 17 Juli 2020.

Dalam pembelajaran, evaluasi sangat penting untuk dilakukan. Evaluasi adalah untuk mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran, yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku anak ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan diadakannya evaluasi atau penilaian, maka guru dapat mengetahui apakah siswa telah berhasil mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru atau belum. Salah satu evaluasi yang sangat mudah untuk mengetahui kemampuan anak adalah dengan unjuk kerja.⁶¹

Hasil wawancara dari guru Kelompok A di atas sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam evaluasi peneliti melihat guru menyuruh anak untuk mendemonstrasikan atau melakukan cerita dengan cerita bergambar. Guru meminta anak yang berani maju untuk menceritakan kembali materi yang diberikan oleh guru melalui cerita bergambar. Walau kemampuan anak belum merata, akan tetapi dengan ada yang berani maju guru sudah dapat merasakan kepuasan tersendiri melihat keberanian anak-anak untuk maju dan bercerita sesuai dengan kemampuannya.⁶²

Hasil observasi ini dapat dilihat pada hasil dokumentasi di bawah ini.

⁶¹ Kholifatul Ma'rufah, *wawancara*, Panduman Jelbuk Jember, 17 Juli 2020.

⁶² Observasi di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember, 17 Juli 2020.



Gambar 4.4
Evaluasi Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar di
Raudhatul Athfal Walisongo Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten
Jember Tahun 2020/2021

Hasil evaluasi peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.10
Hasil Laporan Perkembangan Kemampuan Bahasa
Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo
Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Nama	Ket	Hasil Capaian			
			BB	M B	BSH	BSB
1	2	3	4	5	6	7
1	Afka Al Ghazali	B				√
2	Alya Jesila	B				√
3	Amir Syahrullah	B				√
4	Arya Dewi Mutia	B	√			

1	2	3	4	5	6	7
5	Eka Putra	B			√	
6	Fahmi Ammar	B		√		
7	Fitria Anggi	B			√	
8	Haykal Gilang	B		√		
9	Jihan Talita	B				√
10	M. Alfisyatur	B	√			
11	M. Azaim	B			√	
12	M. Dafa	B	√			
13	M. Danis	B			√	
14	M. Dimas	B				√
15	M. Maulana Ishaq	B				√
16	M. Naufal Bahtiar Rosyid	B				√

Keterangan :

1. Indikator dalam format sesuai dengan yang tercantum dalam RPPH
2. Setiap peserta didik diukur ketercapaian perkembangannya sesuai dengan indikatornya
3. Kolom pencapaian perkembangan diisi dengan kategori 1 (BB), 2 (MB), 3 (BSH) dan 4 (BSB).
 - a. BB artinya Belum Berkembang
Bila anak melakukannya masih harus dengan bimbingan dibantu oleh guru atau diberi contoh
 - b. MB artinya Mulai Berkembang
Bila anak melakukannya masih harus diingatkan atau dibantu oleh guru
 - c. BSH artinya Berkembang Sesuai Harapan
Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan konsisten tetapi harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru
 - d. BSB artinya Berkembang Sangat Baik
Bila anak sudah dapat melakukan secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan.

Dari tabel di atas dapat kita ketahui kemampuan bahasa peserta didik yang belum berkembang yaitu Arya Dewi Mutia, M. Alfisyatur, M. Dafa sedangkan kemampuan bahasa peserta yang mulai berkembang yaitu Fahmi Ammar, Haykal Gilang, selanjutnya kemampuan bahasa peserta didik yang berkembang sesuai harapan yaitu Eka Putra, Fitri Anggi, M. Azaim, M. Danis dan kemampuan bahasa peserta didik yang berkembang sangat baik yaitu Afka Al Ghazali, Alya Jesila, Amir Syahrullah, Jihan Talita, M. Dimas, M. Maulana Ishaq, M. Naufal Bahtiar Rosid.

C. Pembahasan Temuan

Setelah data yang diperoleh peneliti melalui metode wawancara, observasi dan dokumentasi, data tersebut disajikan dan dianalisis melalui pembahasan temuan, yang mana hal tersebut merupakan tanggapan dari pokok-pokok pikiran atau pertanyaan-pertanyaan dari metode penelitian serta kajian teori yang telah dibahas sebelumnya.

Hal tersebut dibahas dengan temuan-temuan penelitian selama di lapangan yang dilakukan peneliti selama penelitian berlangsung berdasarkan pada fokus masalah penelitian ini yang telah dirumuskan sebelum mengenai pembelajaran penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021.

1. Penerapan Metode Cerita Bergambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021

Observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di dalam penelitiannya terdapat beberapa temuan tentang penerapan metode cerita bergambar dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 kemampuan bahasa yang dimiliki peserta didik sangatlah lemah.

Pada saat guru memberikan pengarahan tentang pembelajaran yang sedang berlangsung peserta didik kurang merespon. Hal ini pun berhubungan dengan kegiatan sebelumnya. Guru menjelaskan suatu kegiatan yang ada di dalam buku kerja peserta didik, meminta anak untuk mengurutkan gambar dan meminta peserta didik untuk menceritakan kembali dengan pemahaman yang dimiliki peserta didik kurang merespon banyak yang asik dengan kegiatannya sendiri dengan teman sebangkunya. Kemampuan bahasa pada peserta didik sangatlah penting agar bisa menjawab atau menggunakan bahasa dengan tepat. Ketika menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru, merespon dengan tepat saat mendengarkan cerita dan mampu mengurutkan dengan sebab akibatnya. Pada usia pra sekolah kemampuan berbahasa dipelajari dan diperoleh peserta didik secara alami untuk beradaptasi dengan lingkungannya sebagai alat sosialisasi.

Temuan penelitian tentang Penerapan Metode Cerita Bergambar dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 relevan dengan teori yang dikemukakan Lilis Madyawati yang mengatakan kemampuan berbahasa yang dimiliki anak akan memudahkan anak untuk menjalin komunikasi dan mengungkapkan perasaannya baik itu kepada orang tuanya atau kepada gurunya.⁶³

⁶³Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: Kencana, 2016), 128

Dengan melihat kegiatan yang dilakukan oleh guru, guru dituntut untuk membuat rancangan atau perencanaan pembelajaran agar apa yang disampaikan kepada peserta didik dengan baik dan tepat sesuai dengan kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam suatu kurikulum.

Metode cerita dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, serta dapat mengatakan perasaan, membangkitkan semangat dan menimbulkan keasikan tersendiri.⁶⁴

Kegiatan selanjutnya guru melakukan penerapan metode cerita bergambar tentang apa yang ada di dalam sesuai dengan tema. Hal ini menceritakan tentang tema alam semesta, sub tema gejala alam, sub-sub tema hujan. Proses terjadinya hujan dan manfaat hujan bagi kita. Setelah guru selesai melakukan kegiatan tersebut, guru mengucapkan sesuai dengan gambar yang ada di lembar kerja peserta didik dengan tujuan agar peserta didik dapat berbicara atau merespon cerita tersebut.

Dilihat dari kegiatan untuk menirukan ucapan guru dengan menggunakan bahasa yang tepat atau artikulasi yang jelas, mampu menyampaikan keinginannya walaupun dengan bantuan guru dan peserta didik mulai merespon pertanyaan yang diajukan guru. peserta didik mampu menceritakan tentang tema alam semesta yaitu menceritakan proses terjadinya hujan dan menyebutkan manfaat turunnya hujan bagi kita dengan bahasa yang tepat.

⁶⁴Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, (Jakarta Prenadamedia Group, 2016), 168.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa mulai ada perkembangan terkait dengan kemampuan dalam menggunakan bahasa yang tepat. Sedikit demi sedikit peserta didik menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur adukkan dengan bahasa ibu atau bahasa Madura dalam menyebutkan benda-benda.

Upaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar, metode ini merupakan kegiatan yang memiliki manfaat besar bagi peserta didik serta penyampaian tujuan dalam pembelajaran. Sebelum melakukan kegiatan penerapan metode cerita bergambar guru terlebih dahulu merancang kegiatan bercerita berupa penerapan yang harus dilakukan guru yaitu:

a) Memilih Menetapkan tujuan dan tema cerita yaitu;

Tema	: Alam semesta
Sub tema	: Gejala alam
Sub-sub tema	: Hujan
Tujuan	: a. Mengetahui proses terjadinya hujan b. Mengetahui manfaat hujan bagi kita

b) Menetapkan dan memilih teknik cerita yang dipilih yang akan digunakan dalam pembelajaran misalnya membaca langsung dari buku, menggunakan gambar-gambar, pengalaman sendiri dan sebagainya

c) Menetapkan alat dan bahan yang digunakan. Dalam hal ini alat dan bahan yang digunakan oleh guru misalnya media gambar yang sesuai dengan tema. Kegunaan alat dan bahan dalam kegiatan pembelajaran ini

sangat penting untuk mempermudah guru dalam menyampaikan materi kepada peserta didik.

- d) Melakukan kegiatan pembukaan sebelum bercerita yang selingi dengan nyanyian sesuai dengan tema agar perhatian peserta didik hanya tertuju kepada guru.
- e) Sebelum kegiatan bercerita dimulai guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk memberi judul pada cerita bergambar tersebut sebelum guru memberitahu judul yang sebenarnya.
- f) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan isi cerita tersebut.
- g) Menetapkan penilaian hasil kegiatan cerita bergambar. Pada langkah terakhir guru memberikan penilaian kepada terhadap hasil dari pada pelaksanaan metode cerita bergambar sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan bahasa mereka.

Penerapan metode cerita bergambar yang melibatkan peserta didik ikut andil dalam pembelajaran ini. Bisa membawa suasana baru yang menggembirakan sehingga peserta didik antusias mengikuti kegiatan tanpa paksaan. Karena pembelajaran peserta didik adalah bermain sambil belajar, belajar sambil bermain dan bernyanyi.

Pembelajaran peserta didik adalah pembelajaran yang menyenangkan, menggembirakan dan demokratis sehingga peserta didik tidak hanya mendengar guru ceramah melainkan peserta didik juga dapat berinteraksi dengan sesuatu yang ada disekitarnya baik dengan benda maupun orang lain disekitarnya. Guru merencanakan dan melaksanakan

pembelajaran dengan semaksimal mungkin dalam pembelajaran dengan kegiatan mulai dari awal sampai akhir kegiatan.

2. Evaluasi Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

Dari hasil observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penerapan metode cerita bergambar di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo sangat bagus di terapkan untuk peningkatan kemampuan bahasa peserta didik yaitu dengan menerapkan metode cerita bergambar membuat peserta didik dapat menjawab pertanyaan secara spontan yang diberikan guru dengan bahasa .yang tepat atau bahasa Indonesia, kosa kata yang dimiliki semakin banyak dan sudah dapat menceritakan pengalamannya atau ide pikirannya dengan bahasa yang tepat atau bahasa Indonesia.

Dengan menggunakan metode cerita bergambar akan timbul keberanian dan keyakinan dalam diri peserta didik bahwa peserta didik sudah dapat menggunakan bahasa yang tepat tanpa mencampur dengan bahasa ibu atau bahasa Madura. Metode cerita bergambar ini dapat membantu peserta didik dalam mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis peserta didik sesuai dengan tahap perkembangannya, karena pada metode cerita bergambar ini gambar yang digunakan adalah gambar yang berukuran besar dan memiliki tata warna yang indah dan menarik.

Temuan tentang evaluasi tentang Penerapan Metode Cerita Bergambar untuk Peningkatan Kemampuan Berbahasa Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember relevan dengan teori yang dikemukakan Leli Halimah yang mengatakan guru juga melakukan penilaian atau evaluasi. Menurut Krogh dan Slentz mengemukakan bahwa untuk mengenal anak lebih baik, maka penilaian sangat penting dilakukan oleh pendidik baik secara formal maupun informal.⁶⁵

Penilaian dilakukan saat peserta didik sebelum melakukan kegiatan, selama kegiatan dan setelah kegiatan dengan penerapan metode cerita bergambar melalui pengamatan pada peserta didik, percakapan atau dialog dengan peserta didik, penugasan, unjuk kerja (peserta didik disuruh menceritakan kembali isi cerita bergambar, catatan anekdot (mencatat apa saja yang terjadi saat pembelajaran) dan portofolio (mengumpulkan hasil lembar kerja). Selain itu guru juga harus memberikan bimbingan agar kemampuan peserta didik yang belum berkembang dengan baik dapat terarah dan terbimbing sehingga dapat berkembang sangat baik sesuai harapan dengan membiasakan berbahasa yang tepat jika berkomunikasi dengan peserta didik.

Berdasarkan wawancara dan observasi di atas bahwa upaya guru dalam meningkatkan bahasa pada peserta didik yang melalui metode cerita bergambar cukup optimal dari penerapan sampai evaluasi.

⁶⁵Leli Halimah, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, (Bandung: Refika Aditama, 2016), 242

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa;

1. Penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021, yaitu: Guru merancang kegiatan bercerita langkah yang dilakukan guru pada saat pembelajaran, antara lain: (1) Memilih menetapkan tema, (2) Memilih teknik cerita, (3) Menetapkan alat dan bahan yang digunakan, (4) Kegiatan pembukaan, (5) Guru memberi dan peserta didik memberi judul pada cerita bergambar tersebut, (6) Melakukan tanya jawab yang berkaitan dengan isi cerita tersebut, (7) Menetapkan penilaian hasil kegiatan cerita bergambar.
2. Evaluasi penerapan metode cerita bergambar peserta didik Kelompok A Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021 dengan evaluasi format checklist (√) skala capaian perkembangan, (2) Evaluasi percakapan guru dan peserta didik dan (3) Evaluasi unjuk kerja peserta didik bercerita didepan kelas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas saran yang diajukan dalam penelitian ini:

1. Bagi lembaga dapat meningkatkan atau menerapkan kemampuan bahasa peserta didik melalui metode cerita bergambar.
2. Guru hendaknya menggunakan metode cerita bergambar lebih fokus dalam melibatkan peserta didik di dalam kegiatan pembelajaran yang berlangsung.
3. Bagi peneliti selanjutnya bisa digunakan tema yang lain terkait perkembangan bahasa melalui metode cerita bergambar.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi & Johan Setiawan. 2018, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi Jawa barat: CV Jejak.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- _____. 2010. *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Daroah. 2013. *Meningkatkan Kemampuan Bahasa Melalui Metode Bercerita Dalam Media Audio Visual Di Kelompok B Ra Perwanid 02 Slawi*. Universitas Negeri Semarang.
- Dhieni Nurbiana,dkk. 2015. *Metode Perkembangan Bahasa*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Elmaiya, Nendari, tt. *Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Ilmu Komputer Universitas Dian Nuswantoro*. Semarang.
- Indrawati, Luluk. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita Pada Kelompok B Tk Tunas Karya Desa Wuluh Kecamatan Kesamben Kabupaten Jombang, PTK*, Universitas Negeri Surabaya.
- Kamaruddin, Amin. 2016. *Pedoman Kurikulum 13SK*. Jakarta: Dirjen Kementrian Agama Republik Indonesia
- Lilis, Madyawati. 2018. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Kencana
- Mangkunegara. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Miles, Huberman, & Saldana. 2017. *Analisis Data*. Jakarta: UI Press
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muksin, 2015. *Membuat APE untuk PAUD*. Yogyakarta: DivaPers.

- Mulyasa Enco. 2008. *Menjadi Guru yang Profesional (Menciptakan Pembelajaran yang Kreatif dan Menyenangkan)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nurgiantoro, Burhan. 2018. *Sastra Anak Pengantar Pemahaman Anak*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Nurhasanah & Didik Tumianta. 2007. *Kamus Besar Bergambar Bahasa Indonesia untuk SD dan SMP*. Jakarta: PT. Bina SaranaPustaka.
- Nurkhasanah, Umi. 2016. *Memingkatkan Kemampuan Mengungkapkan Bahasa Melalui Metode Bercerita dengan Media Big Book di PAUD Al-Muttaqin Sukabumi Bandar Lampung*, Bandar Lampung: Universitas Lampung Bandar Lampung
- Poerwadarminta. 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Robilah. 2012. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Bercerita Dengan Buku Cerita Bergambar Pada Anak Kelompok B Di TK ABA Melikan 1 Wedi Klaten*. Klaten: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi, Sarwiji. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan KaryaIlmiah*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suwendra, I Wayan. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Badung: Nilacakra
- Temu. 2013. *Upaya Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Metode Bercerita Dengan Gambar Seri Pada Kelompok B Di TK Aisyah Joton III Jogonalan Klaten*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tim Penyusun. 1994. *Garis-Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Depdikbud.
- Tim Penyusun. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember.
- Waridah, Ernawati S.S. 2017. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Media.
- Yendra, S.S. 2018. *Mengenal Ilmu Bahasa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Yusuf, H. Syamsu LN. 2012. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Sri Nurhayati

NIM : T20165041

Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institusi : IAIN Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa skripsi ini, dengan judul: **“Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020”** secara keseluruhan adalah hasil kajian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 02 November 2020

Saya yang menyatakan,


Sri Nurhayati
Nim. T20165041

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Melalui Metode Cerita Bergambar Pada Peserta Didik Di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2020/2021	Kemampuan Berbahasa Metode Cerita Bergambar	1. Menjawab pertanyaan secara spontan 2. Menceritakan pengalamannya atau ide pikirannya dengan menggunakan bahasa yang tepat seperti menyebutkan nama, jenis kelamin, dan umur.	Sumber Informasi: 1. Kepala Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember 2. Guru Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember 3. Orang tua atau walimurid Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember	1. Pendekatan Kualitatif Dan jenis penelitian Studi Kasus 2. Teknik Pengumpulan Data : - Observasi - Interview - Dokumentasi 3. Tehnik Analisis Data: - Reduksi - Display - Verivication 4. Keabsahan Data: - Triangulasi Sumber - Triangulasi Teknik _ Triangulasi waktu	1. bagaimana penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember 2. bagaimana evaluasi peningkatan penerapan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar peserta didik kelompok A di Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi lingkungan Raudhatu Athfal (RA) Walisongo
2. Suasana kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik
3. Proses kegiatan pembelajaran menggunakan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa pada peserta didik

B. Pedoman Wawancara

1. Bagaimana penerapan metode cerita bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik kelompok A di Raudhatul athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Bagaimana evaluasi penerapan peningkatan kemampuan berbahasa melalui metode cerita bergambar peserta didik kelompok A di Raudhatul athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
2. Profil lembaga Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
3. Visi, misi dan Tujuan Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
4. Letak geografis dan peta lokasi Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
5. Struktur Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020
6. Data peserta didik Raudhatul Athfal (RA) Walisongo Desa Panduman Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2019/2020

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

Nama RA : RA Walisongo
Tema : Alam Semesta
Sub Tema : Gejala alam
Sub-sub Tema : Hujan
Kelompok : A

A. Materi Pembelajaran

1. Bernyanyi lagu “tepuk hujan “
2. Bercerita dengan mengurutkan gambar “sebab akibat bermain hujan”
3. Mewarnai gambar “sebab akibat bermain hujan”

B. Tujuan Pembelajaran

1. Anak dapat bernyanyi tepuk hujan dengan ekspresi
2. Kosakata yang dimiliki anak lebih banyak dan lebih berkembang
3. Anak dapat mengembangkan motorik halus

C. Media, alat / bahan dan sumber belajar

1. Buku kerja anak
2. Gambar “sebab akibat bermain hujan”
3. Krayon atau pensil warna

D. Kegiatan Pembelajaran

No.	Langkah	Uraian	Alokasi waktu
1.	Pendahuluan	Sesuai SOP	30 Menit
2.	Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none">a. Guru mengajak siswa bernyanyi lagu tepuk hujanb. bercerita tentang gambar”sebab akibat bermain hujan”c. <ul style="list-style-type: none">- Guru membentuk kelompok- Guru membagikan lembar kerja- Guru membimbing siswa untuk berdiskusi	90 Menit

		d. <ul style="list-style-type: none"> - Menyanyikan lagu tepuk hujan - Bercerita dengan mengurutkan gambar”sebab akibat bermain hujan” - Mewarnai gambar “sebab akibat bermain hujan” 	
3.	Penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi kegiatan hari ini - Cerita pendek yang berisi pesan-pesan - Menginformasikan kegiatan esok hari - Berdo’a - Salam - Pulang 	30 Menit

E. Evaluasi / Penilaian

1. Teknik Penilaian

- a. observasi
- b. percakapan
- c. hasil karya

2. Instrumen Penilaian

a. Observasi

Menyanyikan lagu tepuk hujan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1.	Semangat	Menirukan lagu tepuk hujan dengan semangat	Menirukan lagu tepuk hujan dengan malu”	Menirukan lagu tepuk hujan sesekali	Belum mau diajak bernyanyi bersama

b. Percakapan

Bercerita dengan mengurutkan gambar “sebab akibat bermain hujan “

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1.	Konsentrasi	Berkonsentrasi penuh & menanggapi penjelasan guru tentang sebab akibat bermain hujan	Berkonsentrasi pada penjelasan guru tentang sebab akibat bermain	Mendengarkan penjelasan guru tentang sebab akibat bermain	bergurau dengan teman dan tidak memperhatikan penjelasan

			hujan	hujan sambil bermain- main	guru
--	--	--	-------	-------------------------------------	------

c. Hasil karya

Mewarnai gambar anak bermain hujan

No	Kriteria	Baik Sekali	Baik	Cukup	Perlu Bimbingan
1.	Kombi nasi warna	Mengkombinasikan warna dengan baik, menggunakan banyak warna	Mengkombinasikan warna dengan baik menggunakan sedikit warna	Mengkombinasikan warna dengan dituntun Guru	Belum mewarnai gambar

Kepala RA Walisongo

Jember,

Guru Kelompok A

Nur Imamah S.Pd

Kholilatul Ma'rufah S.Pd.I

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI

Proses kegiatan guru melakukan metode cerita bergambar



Kegiatan peserta didik bercerita di depan



Kegiatan guru memberikan penugasan



BIODATA PENULIS



Nama : Sri Nurhayati

Nomor Induk Mahasiswa : T20165041

Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 06 September 1989

Alamat : Dsn. Krajan Barat RT. 002 RW. 001 Desa Candijati
Kecamatan Arjasa Kab. Jember

Fakultas/Prodi : FTIK/PIAUD

Riwayat Pendidikan : SDN 1 Candijati 02 Arjasa Jember
SMPN 01 Arjasa Jember
SMA Plus Al-Azhar Muktisari Jember
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

IAIN JEMBER